

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMI'
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

ISNIA HANINA

NIM :E20194026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMI'
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
ISNIA HANINA
NIM :E20194026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKUTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMI'
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Isnia Hanina
NIM: E20194026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Disetujui Pembimbing** AHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.S.i
NIP. 197403122003121008

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMI'
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Senin
Tanggal: 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun
NIP. 197506052011011002

Hj. Maria Ulfa, M.E.I.
NIP. 197709142005012004

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

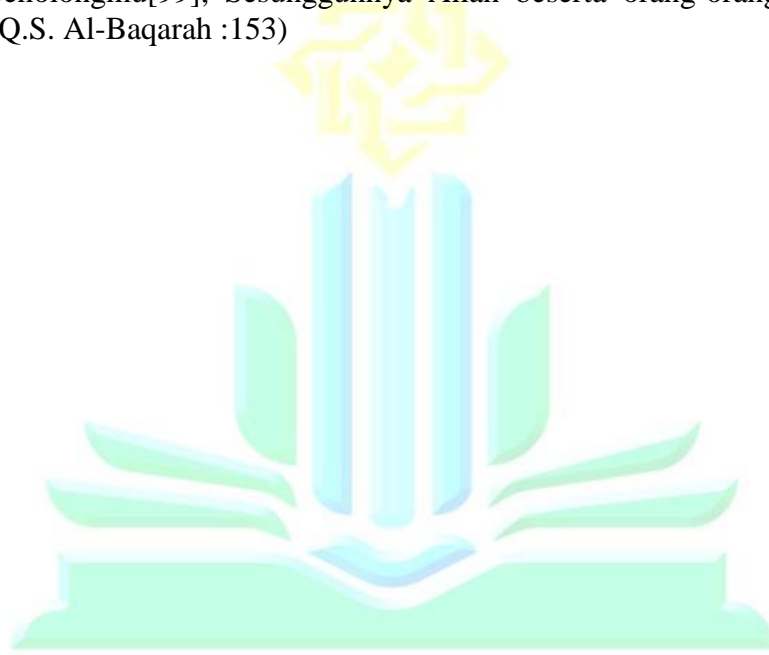
Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah :153)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

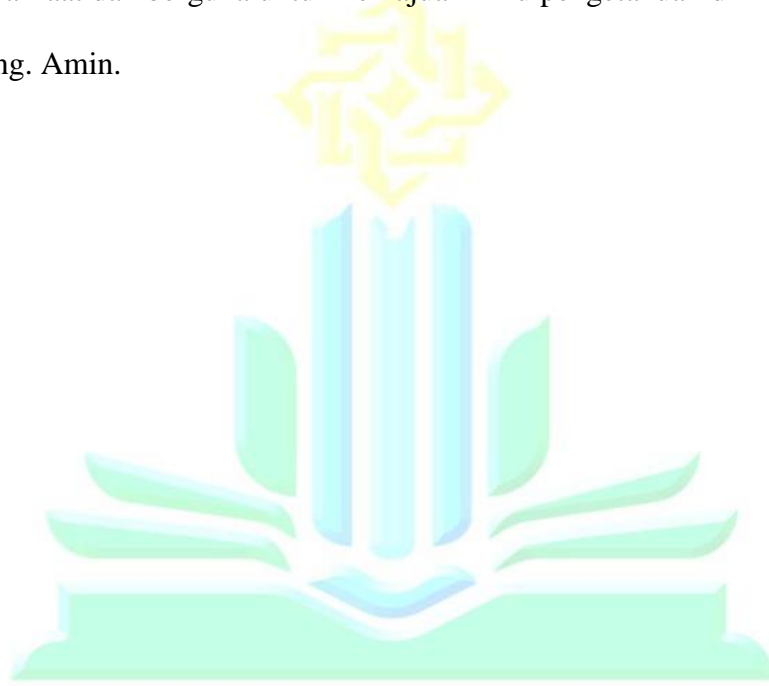
PERSEMBAHAN

Ucapan Puji Syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat serta mulianya, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik, kedua kalinya sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang menerang, yaitu agama Islam.

Dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sukandar dan Ibu Sulami terimakasih kepada Bapak dan Ibu yang tiada hentinya yang selalu memberikan cinta, kasih dan sayangnya kepadaku. Terimakasih selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, terimakasih atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan untukku, dan terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku. Hidup menjadi begitu lebih mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
2. Buat Kakak-Kakak ku yang selalu memberikan ketulusan dalam mendukungku dan juga doa untuk kelancaran skripsi ini.
3. Buat sahabat dan teman-teman Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama, dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

4. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya mempersembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi, dan semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya adanya Islam dan Iman.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Jami’ Al-Baitul Amien Jember” disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Sastra-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. M.F Hidayatullah S.H.I., M.SI., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M. Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, yang telah memberi izin dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
7. Seluruh Informan yang sudah berkenan untuk diwawancarai oleh Peneliti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 November 2024
Penulis

Isnia Hanina

ABSTRAK

Isniah Hanina, Dr. H. Fauzan, S.Pd., M. Si 2024: *Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember*

Kata Kunci :Pengelolaan Dana, Infak, Kegiatan Sosial Keagamaan.

Infak secara bahasa (*lughat*) berasal dari Bahasa Arab dari kata *anfaqo-yunfiqo*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana model pengelolaan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam mengadakan kegiatan sosial keagamaan? 2) Bagaimana pemanfaatan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) untuk mengetahui model pengelolaan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam mengadakan kegiatan sosial keagamaan. 2) untuk mengetahui pemanfaatan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu pertimbangan tertentu terhadap informan yang dianggap mengetahui terkait penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa datanya yaitu deskriptif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi metode.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya yang pertama pengelolaan dana infak sesuai dengan syariat islam. Baik dari kegiatan penghimpunan, pengelolaan, pendistribusiannya sudah sesuai. Namun, dalam hal ini Manajemen masjid sebaiknya meningkatkan transparansi dalam pelaporan perolehan dan pengelolaan dana infak dengan mengumumkan seluruh rincian perolehan dana kepada jamaah melalui media seperti papan informasi masjid. Hal ini penting agar informasi tersebut tidak hanya diketahui oleh pihak tertentu, sehingga dapat mencegah timbulnya pemikiran negatif terkait pengelolaan dana masjid.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	26

1) Model Pengelolaan Dana	26
a. Pengertian Model	26
b. Pengertian Pengelolaan	26
c. Fungsi Pengelolaan	28
2) Infak	44
a. Pengertian Infak	44
b. Dasar Hukum Infak	47
3) Kegiatan Sosial Keagamaan	57
a. Pengertian Kegiatan Sosial	57
b. Pengertian Kegiatan Keagamaan	57
c. Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahapan-tahapan Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72

1. Model Pengelolaan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial Keagamaan	72
2. Pemanfaatan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember	84
C. Pembahasan Temuan.....	90
1. Model Pengelolaan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial Keagamaan	91
2. Pemanfaatan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember	92
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matriks Penelitian Skripsi	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Pedoman Wawancara	
Surat Permohonan Ijin Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Jurnal Kegiatan Penelitian	
Dokumentasi	
Surat Keterangan Screening Turnitin 25%	
Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	23



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1	Komponen Analisis Data.....	66
2	Struktur Organisasi dan Personalia.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Permasalahan

Pertumbuhan masjid di Indonesia dalam kehidupan modern sekarang ini, tergolong sangat pesat, di berbagai kota dibangun masjid-masjid raya dan Islamic center, termasuk masjid-masjid raya dilingkungan pesantren yang menyebar di seluruh pelosok tanah air.¹

Akses umat Islam untuk mengunjungi tempat ibadah mereka menjadi kian mudah saja menyusul kehadiran banyak masjid dan mushalla di hampir setiap tempat, tidak terkecuali di kawasan perkantoran, bisnis, pendidikan, tempat pelayanan umum, dan wisata. Menurut data Dewan Masjid Indonesia (DMI), dewasa ini tercatat terdapat sekitar 700 ribu masjid dan mushalla yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air. Jumlah sebanyak ini berarti merupakan yang terbesar di dunia atau setara dengan total jumlah keseluruhan masjid yang terbentang dari kawasan Magribi di bagian Barat Afrika hingga Banglades di sebelah Timurnya.² Pertumbuhan pesat masjid dan mushalla di negeri ini bernilai positif karena, setidaknya, mencerminkan kecenderungan menguatnya kesadaran religius dan semangat keberagaman di kalangan umat Islam. Kendati demikian, bila mencermati lebih lanjut bagaimana pengelolaan masjid-masjid itu, yang tidak sedikit diantaranya dibangun dengan desain arsitektur semegah dan seindah mungkin dan dengan biaya yang cukup besar,

¹ Zasri M.Ali, Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hal 4

² Ahmad Yani, Panduan Mengelola Masjid, Pustaka Intermasa, Jakarta, 2007, hal 7.

ternyata yang terjadi baru lebih pada aspek hardware (perangkat keras)-nya, belum software (perangkat lunak)-nya. Dalam arti, pertumbuhan masjid yang terus bertambah itu kurang diimbangi dengan penerapan sistem manajemen masjid yang professional dan modern lantaran masih banyak dikelola secara tradisional.

Menyongsong abad modern yang ditandai dengan melejitnya sains dan teknologi, masjid harus berbenah diri untuk mengantisipasi berbagai perkembangan, memasuki kehidupan supra modern yang sangat cepat perubahannya dan masalahnya sangat kompleks. Untuk mengantisipasi masalah tersebut bisa dilakukan dengan persiapan yang memadai, diantaranya dengan mengoptimalkan fungsi masjid dalam berkiprah ditengah masyarakat.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya mereka yang memakmurkan masjid-masjid Allah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah : 9 : 18)³

Masjid Al-Baitul Amien Jember berdiri sejak masa penjajahan Belanda, dahulu masjid yang digunakan untuk sholat itu bukanlah masjid yang digunakan sekarang. Masjid Al-Baitul Amien yang lama saat ini digunakan untuk ruang yayasan masjid. Awal mula berdirinya masjid Al-Baitul Amien tidak diketahui secara pasti karena tidak ada dokumentasi yang jelas. Pada saat

³ Al-Qur'an, 9:18.

itu Masjid Al-Baitul Amien yang lama selalu dijaga penjajah belanda, karena di masjid lama sering diadakan perkumpulan yang membicarakan tentang strategi-strategi untuk mengusir penjajah belanda dari tanah air.

Masjid Al-Baitul Amien pada masa penjajahan belanda sedikit ada kendala yakni perubahan arah kiblat menjadi 24 derajat, sehingga bapak bupati jember yang pertama memberikan kabar berita melalui selebaran koran mengenai perubahan arah kiblat di Masjid Al-Baitul Amien yang lama tersebut. Sehingga para ulama pada pada saat itu mendiskusikan mengenai hal tersebut. Seiring dengan berjalanya waktu masyarakat jember yang semakin banyak menjalankan aktivitas ibadah di Masjid Al-Baitul Amien menyebabkan masjid tidak cukup untuk menampung semua jama'ah, sehingga bupati pertama jember berkeinginan untuk membangun masjid baru. Sekitar tahun 1976 Masjid Al-Baitul Amien baru didirikan. Berdirinya masjid itu juga hasil dari diskusi berbagai ulama. Dengan dibangunnya masjid baru masjid lama dialih fungsikan sebagai ruangan yayasan Masjid Al-Baitul Amien.

Kegiatan yang ada di Masjid Al-Baitul Amien Jember bermacam macam seperti kultum, kajian muslimah, kuliah subuh, festival ramadhan, isra' mi'raj, maulid nabi dan shalat jum'at, selain itu di Masjid Al-Baitul Amien juga memberikan beasiswa bagi para santri yang kondisi ekonominya sangat lemah dan memprihatinkan, sehingga dengan beasiswa tersebut diharapkan dapat membantu para santri untuk melanjutkan pendidikannya dan mengejar cita-cita yang di impikan, dengan begitu fungsi masjid tidak hanya terfokus untuk kegiatan peribadatan saja namun juga bergerak di sektor sosial

kemasyarakatan sehingga akan tercipta kemaslahatan dan kesejahteraan umat yang faham ilmu agama serta memiliki akhlaq yang baik.

Untuk melaksanakan semua aktifitas program diatas maka Masjid Al-Baitul Amien mengelola beberapa sumber dana yang diperoleh dari sedekah, sumbangan donatur, infak parkir. Infak para jama'ah yang melaksanakan sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat idul fitri, dan sholat idul adha. Donatur dari sponsor Rien Collection, ada juga yang memberi uang setelah mempunyai hajatan, misalnya seperti pernikahan yang diselenggarakan di masjid Masjid Al-Baitul Amien Jember, meskipun pihak masjid tidak mematok biayanya, serta banyak juga donatur yang tidak mau identitasnya diketahui orang lain dan hanya ingin disebut dengan hamba Allah.

Infak secara bahasa (*lughat*) berasal dari Bahasa Arab dari kata *anfaqo-yunfiqu*, artinya membelanjakan atau membiyai, arti infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infak hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infak yang berkaitan dengan materi. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Oleh karena itu, Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infak tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya

orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infak adalah pengeluaran sukarela menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Setiap kali memperoleh rizki, sebanyak yang dikehendakinya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infak bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syari'at, infak adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada para sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya.

Al-Qur'an menggunakan kata infak dalam berbagai bentuknya bukan hanya dalam harta benda, tetapi juga selainnya. Dari sini dapat dipahami mengapa ada ayat-ayat Al-Qur'an yang secara tegas menyebut kata "harta" setelah kata infak. Selain itu ada juga ayat di mana Al-Qur'an tidak menggandengkan kata infak dengan kata "harta", sehingga dia mencakup segala macam rezeki Allah yang diperoleh manusia. Misalnya antara lain.

QS al-Ra'd ayat 22.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesesudahan yang baik.” (QS al-Ra'd:13:22)⁴

⁴ Al-Qur'an, 13:22.

Dan Qs. Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan harta mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah – tengah antara yang demikian.” (Qs. Al-Furqon: 19: 67)⁵

Berangkat dari pemaparan konteks permasalahan di atas, menarik keingintahuan penulis untuk mengetahui lebih detail mengenai pengelolaan infaq di Masjid Al Baitul Amien Jember dengan judul skripsi “STRATEGI PENGELOLAAN DANA INFAK UNTUK KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID JAMI’ AL-BAITUL AMIEN JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengelolaan dana Infaq Masjid Jami’ Al-Baitul Amien Jember dalam mengadakan kegiatan sosial keagamaan?
2. Bagaimana pemanfaatan dana infak Masjid Jami’ Al-Baitul Amien Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

⁵ Al-Qur’an, 19: 47.

masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pengelolaan dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan pada saat selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian ini harus realistis.⁷ Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan serta menambah *khazanah* keilmuan di Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Masjid Al-Baitul Amien Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah menambah wawasan keilmuan dan memaktekkan secara langsung ilmu yang

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Jember:IAIN Jember Press, 2019), 45

⁷ Tim Penyusun, 45

didapat sewaktu kuliah pada Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang nantinya akansangat bermanfaat untuk diaplikasikan di dunia kerja, maupun di lingkungan masyarakat.

b. Manfaat bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 1) Menambah literature di perpustakaan UIN KHAS Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang Ekonomi di UIN KHAS Jember.

c. Bagi Masjid Al-Baitul Amien Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau bahan evaluasi pada Masjid Al-Baitul Amien Kabupaten Jember terkait dalam bidang perinfaqkan sehingga dapat lebih optimal.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khusus dalam bidang pengelolaan infaq pada Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut :

1. Model Pengelolaan

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah acuan, ragam, dan pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁹

Pengelolaan adalah proses, cara, atau perbuatan mengelola atau melakukan tugas tertentu dengan tenaga orang lain.¹⁰ Pengelolaan dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam mengelola dana infak masjid mulai dari menghimpun sampai dengan menggunakan infak Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

2. Infak

Infak adalah pengeluaran atau pemberian harta benda, pendapatan atau penghasilan kepada orang lain untuk suatu kepentingan. Infak berasal dari kata *anfaqa* yang artinya, mengeluarkan harta benda untuk kepentingan sesuatu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

⁸ Tim Penyusun, 45.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007), 964.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007), 674.

3. Kegiatan Sosial Keagamaan.

Kegiatan berarti aktifitas usaha maupun kerja yang dilakukan setiap manusia dalam rangka memenuhi kegiatannya.¹¹ Sedangkan dalam istilah sosial diartikan dengan sesuatu yang mengenai dalam masyarakat seperti gejala-gejala kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial adalah hubungan masyarakat baik individu maupun kelompok dengan kelompok yang tetap saling berinteraksi satu sama lain, saling tolong menolong sesama masyarakat.¹² Agama sangat berperan penting bagi kehidupan manusia karena, agama bertentangan dengan perilaku sosial dan ini berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.¹³

Hampir semua institusi sosial yang besar berasal dari agama, jadi aspek-aspek prinsipil dari kehidupan kolektif ini dapat bekerja apa Jika melihat kehidupan keagamaan, kehidupan keagamaan adalah yang paling menonjol dan merupakan ekspresi utama dari keseluruhan kehidupan kolektif. Agama telah menumbuhkan banyak unsur sosial, itu karena jiwa masyarakat dalam agama. Akibatnya, kekuatan agama adalah kekuatan manusia, kekuatan moral kesadaran masyarakat dengan cara mendekatkan diri mereka kepada hal-hal di luar diri mereka sendiri.¹⁴

¹¹ Alexa, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tames Press, 2013), 60.

¹² Zulmaron, M. Noupal, Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam* 1, no. 1(2017):44.

¹³ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010), 45.

¹⁴ Roland Robectson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafito Persada, 1993), 44.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keuntungan penelitian. ini juga mencakup definisi istilah dan proses pembahasan sistematis.

Bab II Kajian Kepustakaan, mencakup studi teori dan penelitian sebelumnya tentang model pengelolaan dana infak.

Bab III Metode Penelitian, membicarakan metode dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, membicarakan karakteristik objek penelitian, penyampaian data dan analisis, dan diskusi tentang hasil penelitian.

Bab V Penutup, membicarakan kesimpulan dari semua penelitian atau hasil, baik secara teoritik maupun empiris, serta rekomendasi untuk meningkatkan dan memperluas pengelolaan serta pemanfaatan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menentukan seberapa inovatif dan relevan penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Susanty dan Irma Malini dengan judul “Peran dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Indonesia.” Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui penelitian lapangan. Fokus penelitian ini adalah analisis peran dan strategi pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di negara ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi ZIS yang tepat dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan pendapatan mustahik. Selain itu, lembaga seperti BAZNAS berperan penting melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Namun penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena fokus dan tujuan penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu ini berfokus kepada pengelolaan Zakat, Infaq dan

¹⁵ Susanty dan Irma Malini, “Peran dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 10(2024): 1636-1642.

Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat di Indonesia. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan ZIS dalam meningkatkan ekonomi umat di Indonesia. Namun, fokus penelitian penulis adalah berfokus pada model pengelolaan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Imanuddin dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF) oleh Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI) di Samarinda”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF) oleh Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI) di Samarinda dalam pengumpulan dan pembagian ZISWAF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penggalangan dana (pengumpulan) menciptakan program yang menarik dan inovatif untuk menarik para muzakki, yang dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti Gerakan Infak Beras, Program Jum'at Bahagia, dan Program Hadiah untuk Muslimah. Yang bertujuan untuk mendorong muzakki dan orang tua asuh untuk turut menyumbangkan dananya tanpa adanya paksaan.¹⁶

¹⁶ Imanuddin, “Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF) Oleh Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI) di Samarinda”. *Jurnal Ekonomi Syariah* 12, no. 01(2024): 1-11.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Namun, penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena topik utama dalam pembahasan penelitian sebelumnya membahas mengenai Pengelola Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada Pengelolaan Infak nya saja.

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Arifan Hendra, Nufiar, dan Mariana dengan judul “Pengelolaan Dana Infak ASN Kabupaten Pidie”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan berbagai pendekatan, yaitu metode studi pustaka dan penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengelolaan dana infak di kabupaten pidie. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan dana infak oleh aparatur sipil negara (ASN) di Kabupaten Pidie merupakan suatu proses yang membutuhkan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip etika, serta tingkat transparansi yang tinggi. Meskipun ASN telah mematuhi peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan dana infaq, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pendistribusian dana infak dianggap masih kurang tepat sasaran, dan dana tersebut belum dapat secara efektif meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian ini berbeda

¹⁷ Arifan Hendra, Nufiar, dan Mariana, “Pengelolaan Dana Infaq ASN Kabupaten Pidie”, *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 11-19.

dengan penelitian sebelumnya karena pendekatan yang digunakan berbeda. Yang mana, penelitian sebelumnya menggunakan berbagai pendekatan antara lain, pendekatan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Zinedine Zidan, Ibdalsyah, dan Hambari dengan judul “Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Pengembangan Usaha Mikro di Unit Pengelola Zakat (UPZ) Kecamatan Tajurhalang“. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami cara pengelolaan dana ZIS dalam pengembangan usaha mikro di Kecamatan Tajurhalang serta mengetahui upaya dan implementasi program usaha produktif di UPZ Kecamatan Tajurhalang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan adalah aktivitas penghimpunan yang baik sehingga memerlukan manajemen yang efektif. Menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang sederhana, banyak proses dan dinamika yang harus dihadapi, sehingga diperlukan proses manajemen dalam melakukan penghimpunan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Namun, letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis jika

¹⁸ Zinedine Zidan, Ibdalsyah, dan Hambari, “Pengelolaan zakat, Infak, dan Sedekah dalam Pengembangan Usaha Mikro di Unit Pengelola Zakat (UPZ) Kecamatan Tajurhalang”, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 4 (2024): 162-182.

penelitian terdahulu berkonsentrasi terhadap pengembangan usaha mikro, maka penelitian yang dilakukan penulis saat ini berkonsentrasi pada kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

5. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Bahtiar Effendi, dan Siti Nariah dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan zakat yang dijalankan oleh LAZISMU Kabupaten Pekalongan dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022, LAZISMU Kabupaten Pekalongan berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar 8 Miliar. Dalam pengelolaannya, LAZISMU dapat mengarahkan dana zakatnya untuk terintegrasi dengan program pembangunan berkelanjutan, seperti yang terlihat pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Program ekonomi LAZISMU mencakup pengembangan dan pemberian modal untuk UMKM melalui pelatihan, bantuan modal, atau penyediaan gerobak, program tani bangkit, dan program rias corner. Di bidang pendidikan terdapat Beasiswa dari TK hingga S3, perhatian terhadap guru, program LAZISMU go to Campus, serta Beasiswa Sang Surya. Sementara, di sektor kesehatan, bantuan diberikan kepada pasien yang kurang mampu, layanan ambulans gratis untuk dhuafa, BPJS kesehatan

bagi yang tidak terdaftar dalam BPJS, serta upaya pencegahan dan perhatian terhadap stunting, TB, dan perawatan HIV yang berupa pemberian sembako, terutama untuk penderita TB resisten, yang kebanyakan merupakan masyarakat kurang mampu.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Namun, berbeda dengan penelitian yang sebelumnya topik utama yang diangkat oleh peneliti sebelumnya yaitu mengenai zakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengangkat topik mengenai infak.

6. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Zakiul Fuadi Muhammad Daud dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Pengelolaan Zakat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, termasuk proses pengelolaan, administrasi, dan distribusi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dana zakat meliputi meningkatkan kesadaran muzakki dalam membayar zakat, menciptakan ekosistem zakat, dan mengintegrasikan lembaga zakat di wilayah setempat. Sementara itu, strategi administrasi lembaga zakat berfokus pada menciptakan lembaga

¹⁹ Bahtian Effendi, dan Siti Nariah, “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)”, *Journal of Sharia Economic Law* 6, no. 2(2023): 218-229.

yang transparan dan akuntabel, serta berbasis teknologi informasi dan meningkatkan profesionalisme amil zakat.²⁰

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak di penggunaan metode penelitiannya. Yang sama baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, yang berbeda peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

7. Penelitian yang dilakukan tahun 2023 oleh Muhammad Hafiz, dan Yeni Samri Julianti dengan judul “Analisis Metode Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Zakat Al-Washliyah (LAZWASHAL)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji model pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di Lembaga Zakat Al-Washliyah. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Lembaga Zakat Al-Washliyah, yang telah beroperasi selama dua tahun, telah banyak membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dengan berbagai metode dan tenaga kerja yang ahli

²⁰ Zakiul Fuadi Muhammad Daud, “Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Pengelola Zakat”, *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2(2023): 186-202.

di masing-masing bidangnya, Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah mendapatkan nilai tambah.²¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Namun, penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi terhadap pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini berkonsentrasi pada pengelolaan infaknya saja.

8. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Anisa Nur Indah Cahyani, dan Nasrulloh dengan judul “ Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro untuk Kesejahteraan Umat”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana proses pengelolaan dana zakat di Lazismu Bojonegoro untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga elemen dalam pengelolaan dana zakat yang dilaksanakan oleh Lazismu, yaitu pertama pengumpulan dana, kedua penyaluran dana, dan ketiga pemanfaatan dana.²²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, yang berbeda dengan

²¹ Muhammad Hafiz dan Yeni Samri Julianti, “Analisi Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Zakat Al-Washliyah (LAZWASHAL)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01(2023): 1034-1043.

²² Anisa Nur Indah Cahyani dan Nasrulloh, “Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat”, *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis* 7, no. 1(2023): 25-37.

penelitian sebelumnya ialah jika penelitian terdahulu memilih zakat sebagai topik utama. Maka penelitian yang dilakukan penulis saat ini memilih infak sebagai topik utama.

9. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Hana Adzkiya, dan Ubaidillah dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) di NU Care-Lazisnu Purbalingga”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di NU CARE-LAZISNU Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengelolaan dana ZIS dan bagaimana mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS dari sudut pandang GCG di NU CARE-LAZISNU Purbalingga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS oleh NU CARE-LAZISNU Purbalingga sudah cukup baik. Namun, masih diperlukan evaluasi dan perbaikan agar sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 dan SKKNI, serta pengoptimalan dana ZIS dari perspektif GCG di NU CARE-LAZISNU Purbalingga belum mencapai tingkat optimal.²³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Namun, fokus dan tujuan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis saat

²³ Hana Adzkiya dan Ubaidillah, “Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) di Nu Care-Lazisnu Purbalingga”, *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 1, no. 2 (2023): 152-160.

ini memiliki perbedaan. Yang mana penelitian terdahulu memiliki fokus dan tujuan penelitian untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan dana ZIS. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini, memiliki fokus dan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pengelolaan dana infak yang ada di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

10. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Khavid Normasyhuri, Budimansyah, dan Ekid Rohadi dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pada Masa Covid-19”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian di lapangan. Fokus penelitian ini adalah mengenai sistem pengelolaan serta strategi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Lembaga Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS) Nurul Iman Provinsi Lampung terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam meraih program pertama Sustainable Development Goals (SDGs) yakni pengentasan kemiskinan di tengah pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sistem pengelolaan dan strategi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di lembaga tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam mencapai program pertama Sustainable Development Goals (SDGs) mengenai kemiskinan di era pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan, distribusi, dan pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh LAZIS Nurul Iman Provinsi Lampung sangat efektif,

terutama dengan memanfaatkan digitalisasi saat ini, bahkan jumlah zakat yang berhasil terkumpul meningkat setiap tahun. Selain itu, dalam pemilihan antara zakat konsumtif dan produktif, zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sangat baik dilakukan, sehingga dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan memberikan hasil. Pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) juga dilaksanakan dengan tepat, di mana zakat produktif yang diberikan digunakan sebagai modal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), bertujuan agar mustahiq (penerima zakat) dapat memiliki usaha yang mandiri dan mengubah kondisi hidupnya di masa covid-19. Selanjutnya, strategi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui pengembangan dan bantuan modal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga berlangsung dengan baik, terlihat dari adanya perubahan atau peningkatan pendapatan dari mustahiq yang menerima dana zakat produktif tersebut.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya. Namun pendekatan yang digunakan oleh kedua penelitian ini berbeda. Yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian lapangan sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

²⁴ Khavid Normasyhuri, Budimansyah, dan Ekid Rohadi, "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no.2 (2022): 1947-1962.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Susanty dan Irma Malini. (2024)	Peran dan Strategi Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Indonesia.	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus masalah dan tujuan penelitian. penelitian terdahulu pembahasannya lebih kompleks yaitu meliputi Zakat, Infak, dan Shadaqah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini lebih fokus membahas mengenai Infaq saja.
2.	Imanuddin. (2024)	Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF) oleh Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI) di Indonesia.	Kesamaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deksriptif.	Perbedaannya yaitu terletak pada topik utamanya. Jika penelitian terdahulu membahas mengenai ZISWAF, maka penelitian yang dilakukan penulis saat ini memiliki topik utama yaitu Infaq.
3.	Arifan Hendra, Nufiar, dan Mariana. (2024)	Pengelolaan Dana Infak ASN Kabupaten Pidie.	Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk memahami dan menganalisa pengelolaan dana Infak.	Perbedaan pada pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan maka, penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis yaitu pendekatan deskriptif.
4.	Zinedine Zidan, Ibdalsyah, dan Hambari. (2024).	Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah dalam Pengembangan Usaha Mikro di Unit Pengelola Zakat (UPZ) Kecamatan Tajurhalang.	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Berkonsentrasi dalam pengembangan usah mikro sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan penulis berkonsentrasi terhadap kegiatan sosial keagamaan.
5.	Bahtiar Effendi dan Siti Nariah. (2023)	Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian Sustainable Development Goals	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Baik fokus penelitian dan tujuan	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini yaitu jika penelitian terdahulu topik utama yang

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(SDGs) Pada Masa Covid-19.	penelitian nya juga sama yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan dana yang diterapkan.	dibahas mengenai zakat. Maka penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis topik utamanya tentang Infak.
6.	Zakuil Fuadi Muhammad Daud. (2023)	Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Pengelola Zakat.	Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, persamaan dari kedua penelitian ini juga terdapat pada bagian fokus penelitian dan tujuan penelitian yaitu, bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan dana ZIS.	Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kajian pustaka. Penelitian yang saat ini dilakukan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.
7.	Muhammad Hafiz dan Yeni Samri Julianti. (2023)	Analisis Metode Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Zakat Al-Washliah (LAZWASHAL).	Kesamaannya yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif.	Berkonsentrasi pada metode pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini berkonsentrasi pada Strategi Pengelolaan Dana Infaq.
8.	Anisa Nur Indah Cahyani dan Nasrulloh. (2023)	Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Umat.	Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode penelitian kualitatif.	Berkonsentrasi pada Pengelolaan Dana Zakat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini berkonsentrasi pada Pengelolaan Dana Infaq.
9.	Hana Adzkiya Dan Ubaidillah. (2023)	Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) di NU Care-Lazisnu Purbalingga.	Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Fokus penelitian dan tujuan penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Optimalisasi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini bertujuan untuk mengetahui Strategi penglolaan dana infaq.

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Khavid Normasyhuri, Budimansyah, dan Ekid Rohadi. (2022)	Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Pada 8Masa COVID-19.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu fokus dan tujuan penelitian sama-sama membahas mengenai sistem pengelolaan dan strategi pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.	Perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini ialah pendekatan yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian lapangan, penelitian yang saat ini dilakukan penulis yaitu pendekatan deskriptif.

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian. Persamaan antara kedua penelitian adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai Pengelolaan Infak. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan di sini adalah terletak pada topik pembahasa. Pada penelitian terdahulu topik yang dibahas lebih kompleks yaitu meliputi Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Oleh karena itu, peneliti mencoba menggabungkan penelitian ini dan berkonsentrasi pada strategi pengelolaan dana infak. Karena infak merupakan sumber pendanaan yang digunakan untuk melakukan segala kegiatan yang ada di masjid. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi pengelolaan dana infak.

B. Kajian Teori

1. Model Pengelolaan

a. Pengertian Model

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah acuan, ragam, dan pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.²⁵ Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, suatu gambaran yang dipergunakan untuk membantu proses mengungkapkan suatu gagasan yang tidak dapat langsung diamati, data-data yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa, suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu gambaran dari suatu sistem, penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat aslinya.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa model adalah pola atau suatu gambaran yang disederhanakan yang berisi informasi-informasi tentang suatu objek tersebut berdasarkan keadaan sebenarnya.

b. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”,²⁷ yang masuk ke dalam bahasa Indonesia karena peningkatan penggunaan istilah tersebut, sehingga di Indonesia dikenal sebagai manajemen. Kata kerja *to manage* pada umumnya

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007), 964.

²⁶ Muhammad Fatturohman, *Model-model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

²⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), 129.

berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin,serta juga bersifat mengatur, dan pengaturan ini dilakukan melalui rangkaian proses yang diorganisir sesuai fungsi-fungsi manajemen.²⁸ Pengelolaan dapat diartikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian pekerjaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, pengelolaan adalah proses, cara, atau perbuatan mengelola atau melakukan tugas tertentu dengan tenaga orang lain.²⁹

Menurut T.Hani Handoko, manajemen adalah proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan suatu organisasi atau proses yang memberikan supervisi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk menertibkan, merawat, dan mengatur secara sistematis sumber daya yang ada. Manajemen berfungsi sebagai upaya untuk mengorganisir sumber daya yang ada dalam organisasi agar dapat berguna bagi kepentingan organisasi. Oleh karena itu, manajemen selalu berkaitan dengan semua elemen yang ada di dalam sebuah organisasi, seperti manajemen yang terkait dengan staf, administrasi, tata usaha, alat, atau infrastruktur yang terdapat di

²⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2007), 674.

dalam organisasi. Manajemen juga mencakup bidang keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan lainnya.³⁰

Dari beragam definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) merupakan suatu metode atau proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap pemilihan dan penghubungan informasi, yang memperkuat dugaan tentang masa depan untuk membuat gambaran dan menciptakan rencana kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, perencanaan juga melibatkan proses pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih alternatif-alternatif yang memuaskan. Dibutuhkan keterampilan untuk menciptakan gambaran dan memproyeksikan ke depan,

³⁰ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 2001),1-2.

sehingga dapat merumuskan pola tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.³¹

Perencanaan (planning) merupakan langkah pertama saat akan melaksanakan pekerjaan, baik dalam pemikiran maupun dalam kerangka kerja, agar tujuan yang ingin dicapai dapat memberikan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dalam manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³²

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:³³

- 1) Penentuan dan maksud-maksud organisasi.
- 2) Perkiraan-oerkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai.
- 3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan, antara lain:³⁴

³¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001), 11.

³² Syafarudin dan Irwa Nasution, *Maajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005) , 77.

³³ Marno dan Triyo Supriuatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008),1.

³⁴ Nanang Fatah. Landasan , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), 24.

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai:³⁵

- 1) “Protective benefits” yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik atau metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan hingga dapat mengurangi resiko keputusan.
- 2) “Prositive benefits” yaitu produktivitas yang meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.

Ketikan akan menyusun sebuah perencanaan tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuab dunia semata tapi harus jauh lebih dari itu. Arahkan juga perencanaan untuk mencapai target kehidupan baik didunia maupun di akhirat sehingga kedaunya dapat dicapai secara seimbang.³⁶ Untuk membuat rencana beberapa tindakan ini harus disetujui, antara lain:³⁷

- 1) Menetapkan tugas atau tujuan.
- 2) Mengamati dan menganalisis.

³⁵ Engkoswara Dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 133.

³⁶ Rahmat hidayat dan H. Chandra wijaya ‘ *Ayat ayat Alqur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*’, (Medan : LPPPI, 2017) , 23-24.

³⁷ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*. 52.

- 3) Menciptakan peluang.
- 4) Mensintesis.
- 5) Mengembangkan rencana.

Khususnya dalam dunia organisasi, perencanaan berkaitan dengan kemana organisasi akan dibawa. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan.
- 3) Identifikasi dan mobilisasi sumber daya yang memadai.

Beberapa model perencanaan antara lain:

- 1) Model perencanaan yang komprehensif, digunakan untuk analisis perubahan sistem pendidikan pada umumnya lengkap dan dijadikan referensi menguraikan banyak rencana khusus untuk tujuan yang lebih luas.

- 2) Model tujuan, digunakan untuk melakukan upaya menerapkan proyeksi atau tingkat penilaian perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

- 3) Model perhitungan biaya dan manfaat, digunakan untuk analisis proyek dalam kriteria efisiensi dan efektivitas ekonomi.

- 4) Model PPBS (Perencanaan, Pemrograman, Penganggaran, Sistem), adalah sistem perencanaan, persiapan program

dan penganggaran yang tidak dapat dilakukan terpisah satu sama lain.

Selain hal-hal tersebut, kita juga membutuhkan memperhatikan apa dan apa tujuan dari suatu hal perencanaan. Dalam hal ini, Stephen Robbins dan Mary penghitung menunjukkan empat poin dari tujuan sebuah perencanaan, masing-masing:

- 1) Pertama, berikan instruksi yang baik untuk atasan atau manajer jika suatu perusahaan, atau karyawan non-eksekutif. Dengan adanya rencana, karyawan bisa mengetahuinya apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sana dan apa yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan organisasi.³⁸
- 2) Kedua, mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer mengembangkan sebuah rencana, jadi dia harus berpikir kedepan, dalam arti tertentu berpikir seribu langkah kedepan. Itu juga bisa diartikan pastikan persiapan matang, termasuk jika beberapa rencana harus diubah disebabkan oleh terjadinya beberapa faktor.
- 3) Ketiga, meminimalkan pemborosan dengan kerja langsung dan menyeluruh perencanaan, bawahan atau karyawan

³⁸ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (LA : Goods Publishing, 2014), 88.

dapat bekerja lebih efektif dan efisien, serta meminimalisir secara alami pengeluaran anggaran yang tidak perlu.

- 4) Keempat, menetapkan tujuan dan standar yang akan digunakan untuk fungsi selanjutnya. Pada hal ini fokusnya adalah pada point pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada.³⁹

2) Pengorganisasian

Pengorganisasia adalah suatu proses total penglompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai menciptakan sebuah organisasi yang dapat dikelola sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁴⁰

Organisasi adalah langkah berikutnya setelah perencanaan. Oleh karena itu, perlu memperhatikan konsep organisasi dan keterampilan yang dapat dilatih. Dari proses organisasi ini struktur organisasi akan diambil, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk-bentuk organisasi serta kelemahan dan kelebihan setiap bentuk organisasi.

Tugas pengorganisasian adalah menyelaraskan suatu kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-

³⁹ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar sejarah, tokoh, teori, dan praktik*, (La Goods Publishing, 2004), 88.

⁴⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, 53.

macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan ke suatu arah tertentu.

Adapun dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian adalah, adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan, adanya orang yang akan melaksanakan pekerjaan tersebut, adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung, adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.⁴¹

Dari ulasan diatas, istilah organisasi mempunyai dua arti umum. Pertama, organisasi didefinisikan seperti lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, ini mengacu pada proses organisasi pekerjaan diorganisir dan didistribusikan di antara para anggota, agar tujuan organisasi tercapai secara efektif.

Pada umumnya organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi mengandung tiga unsur yaitu, kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi. Dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian, sebaiknya mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi sehingga hasil penyelenggaraan fungsi organisasi ini adalah terciptanya suatu organisasi yang bentuk, struktur, dan

⁴¹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1998). 89.

bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terhubung secara formal dan terus menerus berinteraksi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan banyak orang dan salah satunya harus mengorganisasikannya. Manajer bertugas untuk mengorganisasikan pekerjaannya untuk mencapai suatu koordinasi yang seimbang, seperti faktor hirarkhi, departementalisasi, desentralisasi dan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut. Pemahaman keperilakuan dapat terwujud dengan mendalami beberapa prinsip organisasi berikut:

- a) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi.
- c) Penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi.
- d) Kesatuan arah.
- e) Kesatuan perintah.
- f) Fungsionalisasi.

- g) Deliniasi berbagai tugas.
- h) Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
- i) Pembagian tugas.
- j) Kesederhanaan Struktur.
- k) Pola dasar organisasi yang relatif permanen.
- l) Adanya pola pendelegasian wewenang.
- m) Rentang pengawasan.
- n) Jaminan pekerjaan.
- o) Keseimbangan antara jasa dan imbalan.

Agar suatu organisasi dapat berfungsi dengan baik atau untuk membentuk organisasi yang baik kita harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam organisasi sebagai berikut:⁴²

- a) Pembagian kerja.
 - b) Delegasi Kekuasaan.
 - c) Rentangan Kekuasaan.
- 3) Penggerakan

Penggerakan, yang sering disebut sebagai segala upaya untuk mendorong individu di dalam suatu organisasi, bertujuan agar mereka dengan penuh keinginan berusaha mencapai sasaran organisasi berdasarkan rencana dan pengelolaan.

⁴² Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, 90-91.

Penggerakan melibatkan penentuan dan pemenuhan kebutuhan dasar dari karyawan-karyawannya, memberikan penghargaan, memimpin, mengembangkan, dan memberikan imbalan kepada mereka. "Actuating" atau yang juga dikenal sebagai "gerakan aksi" mencakup aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh elemen perencanaan dan pengorganisasian sehingga tujuan-tujuan bisa tercapai.⁴³

Dalam proses pergerakan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Tujuan dari pemberian perintah, yaitu instruksi dari atasan kepada bawahan, adalah untuk mengatur kegiatan bawahan agar terkoordinasi ke suatu arah tertentu. Dengan memberikan perintah ini, pemimpin berupaya memastikan adanya hubungan antara dirinya dan para bawahannya, serta memberikan pendidikan kepada bawahan tersebut. Unsur-unsur perintah adalah sebagai berikut:*pertama* instruksi resmi, *kedua* dari atasan ke bawahan, *ketiga* mengerjakan, *keempat* merealisasikan tujuan organisasi.⁴⁴

Jenis-jenis perintah dibagi menjadi dua, antara lain:⁴⁵

- 1) Perintah lisan diberikan apabila:
 - a) Tugas yang diperintahkan itu merupakan tugas yang sederhana.

⁴³ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 116.

⁴⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 117.

⁴⁵ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 118.

- b) Dalam keadaan darurat.
- c) Bawahan yang diperintah sudah pernah mengerjakan perintah.
- d) Perintah itu dapat selesai dalam waktu singkat.
- e) Apabila dalam mengerjakan tugas ada kekeliruan tidak akan membawa akibat yang besar.

Sedangkan kelemahan dari perintah ini adalah tidak begitu dipersiapkan atau direncanakan, dan juga perintah itu terlalu fleksibel.

2) Perintah tertulis dapat diberikan apabila:⁴⁶

- a) Pada pekerjaan yang rumit, memerlukan keterangan detail, angka-angka yang pasti dan teliti.
- b) Bila pegawai yang diperintah ada di tempat lain.
- c) Bila pegawai yang diperintah sering lupa.
- d) Jika tugas yang diperintah itu berlangsung dari satu bagian kebagian yang lain.
- e) Jika dalam pelaksanaan perintah itu terjadi kesalahan maka akan menimbulkan akibat yang besar.

Dalam menjalankan perintah tentunya memiliki prinsip, dan prinsip-prinsip perintah adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 119.

- 1) Perintah harus jelas.
 - 2) Perintah diberi satu persatu.
 - 3) Perintah harus positif.
 - 4) Perintah harus diberikan kepada orang yang positif.
 - 5) Perintah harus erat dengan motivasi
 - 6) Perintah satu aspek berkomunikasi.⁴⁸
- 4) Pengawasan

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.⁴⁹ Adapun prinsip-prinsip pengawasan sebagai berikut:⁵⁰

- a) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
- b) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan.
- c) Fleksibel.
- d) Dapat mereflektif pola organisasi.
- e) Ekonomis.
- f) Dapat dimengerti.

⁴⁷ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 119.

⁴⁸ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 120-123.

⁴⁹ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

⁵⁰ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

g) Dapat menjamis diadakannya tindakan korektif.

Sedangkan cara-cara mengawasi adalah sebagai berikut:⁵¹

- a) Peninjauan pribadi.
- b) Pengawasan melalui laporan.
- c) Pengawasan melalui laporan tertulis.
- d) Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal bersifat khusus.

Adapun langkah-langkah pengawasan adalah sebagai berikut:⁵²

- a) Penetapan standar dan metode penilaian kinerja.
- b) Penilaian kinerja.
- c) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
- d) Pengambilan tindakan koreksi.⁵³

Pada dasarnya, perencanaan dan pelaksanaan adalah satu kesatuan tindakan, meskipun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil yang dicapai. Pengawasan adalah proses fundamental yang tetap penting, tidak peduli seberapa rumit dan luas suatu organisasi. Pengawasan menurut Siagian adalah proses pengamatan dari berbagai kegiatan dalam organisasi untuk

284. ⁵¹ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

285. ⁵² Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

⁵³ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 321.

memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh semua individu yang menduduki posisi manajerial, dari manajer puncak hingga manajer tingkat bawah yang secara langsung mengawasi kegiatan-kegiatan teknis yang dilaksanakan oleh semua petugas operasional.

Proses dasar tahap pengawasan terdiri dari tahap:

- a) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan.

Penetapan standar mencakup kriteria untuk semua tingkat kinerja pekerjaan yang ada dalam sebuah organisasi. Standar merupakan kriteria untuk menilai pelaksanaan pekerjaan. Kriteria ini dapat berbentuk

kualitatif maupun kuantitatif. Sementara itu, standar pelaksanaan adalah sebuah pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi ketika pekerjaan dilakukan secara optimal. Umumnya, standar pelaksanaan pekerjaan untuk

suatu aktivitas meliputi kriteria biaya, waktu, jumlah, dan mutu. Ukuran penting sebagai standar meliputi fisik, biaya, program, pendapatan, serta standar yang tidak bisa diraba (intangible). Standar intangible ini sangat sulit diukur dan biasanya tidak diungkapkan dalam bentuk kuantitas.

b) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan.

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil atau pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat secara jelas pada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:

- (1) Perencanaan, yaitu proses pengelolaan yang memberikan umpan balik bisa berupa evaluasi ulang rencana, modifikasi tujuan, atau penyesuaian standar.
- (2) Pengorganisasian, dengan memeriksa apakah susunan organisasi yang sudah sesuai dengan kriteris, apakah tanggung jawab telah dipahami dengan jelas, dan apakah perlu menata ulang terhadap individu-individu.
- (3) Penataan Staff, dengan memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas.
- (4) Pengarahan, yakni memperbaiki kepemimpinan, meningkatkan semangat, mendefinisikan pekerjaan yang berhasil, meningkatkan kesadaran akan tujuan secara keseluruhan, apakah kolaborasi antara pemimpin dan bawahannya sesuai dengan standar.

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki ciri-ciri berikut:

- a) Pengawasan perlu mencerminkan karakter dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan.
- b) Pengawasan harus cepat memberikan arahan mengenai kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana.
- c) Pengawasan perlu menyoroti pengecualian pada titik-titik strategis tertentu. Prinsip pengecualian ini juga berlaku dalam proses pengawasan. Pandangan ini mengandung implikasi sebagai berikut:
 - (1) Mengembangkan suatu mekanisme pengawasan sehingga indikasi munculnya penyimpangan dapat segera terdeteksi.
 - (2) Para karyawan menerapkan prinsip pengawasan mandiri (self control) sehingga pengawasan dari pihak lain, dalam hal ini atasan, dapat berkurang meskipun tidak mungkin dan tidak seharusnya dihilangkan sepenuhnya
 - (3) Para manajer memberi tahu karyawan bahwa mereka akan menangani sendiri urusan yang bersifat strategis dan menjelaskan kepada karyawan apa saja yang dianggap strategis oleh manajer.
- d) Objektivitas dalam pelaksanaan pengawasan.

- e) Fleksibilitas pengawasan.
- f) Fleksibilitas pengawasan.
- g) Efisiensi dalam melaksanakan pengawasan.
- h) Pemahaman terhadap sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat.
- i) Pengawasan mencari hal-hal yang tidak tepat.
- j) Pengawasan harus berfungsi sebagai pembimbing.

2. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq secara bahasa (*lughat*) berasal dari Bahasa Arab dari kata *anfaqo-yunfiqo*, artinya membelanjakan atau membiyai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq yang berkaitan dengan materi. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Oleh karena itu, Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau

orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran sukarela menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Setiap kali memperoleh rizki, sebanyak yang dikehendakinya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infaq bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada para sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya.

Al-Qur'an menggunakan kata infaq dalam berbagai bentuknya bukan hanya dalam harta benda, tetapi juga selainnya. Dari sini dapat dipahami mengapa ada ayat-ayat Al-Qur'an yang secara tegas menyebut kata "harta" setelah kata infaq. Selain itu ada juga ayat di mana Al-Qur'an tidak menggandengkan kata infaq dengan kata "harta", sehingga dia mencakup segala macam rezeki Allah yang diperoleh manusia. Misalnya antara lain

1) QS Ar-Ra'd ayat 22.⁵⁴

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُم
 عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

⁵⁴ Al-Qur'an, 13:22.

Artinya :Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang terangan serta meolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesesudahan yang baik.(Q.S. Ar-Ra'd (13): 22).

2) Al-Furqon ayat 67.⁵⁵

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا



Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah – tengah antara yang demikian. (Q.S. Al-Furqan (19): 67).

Sehingga pengertian Infaq menurut etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atau hilang dan terputus dari kepemilikan orang yang memberi. Dengan kata lain,

sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain. Secara terminologi, pengertian infaq memiliki beberapa batasan, sebagai berikut: Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata infaq adalah kata serapan dari bahasa Arab: al-infâq.

Kata al-infâq adalah mashdar (gerund) dari kata anfaqa–yunfiq–infâq[an]. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan; asalnya

⁵⁵ Al-Qur'an, 19:67.

nafaqa–yanfuqu–nafâq[an] yang artinya: nafada (habis), faniya (hilang/lenyap), berkurang, qalla (sedikit), dzahaba (pergi), kharaja (keluar). Karena itu, kata al-infâq secara bahasa bisa berarti infâd (menghabiskan), ifnâ“ (pelenyapan/pemunahan), taqlîl (pengurangan), idzhâb (menyingkirkan) atau ikhrâj (pengeluaran).⁵⁶

Pengertian infaq dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, termaktub dalam Bab I tentang Ketentuan Umum khususnya Pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

b. Dasar Hukum Infaq

1) Dasar Hukum Infaq menurut Hukum Islam.

Serta untuk menafkahi istri dan keluarga menurut

kemampuannya:

Q.S. At-Talaq ayat 7.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا



Artinya : Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan

⁵⁶ Abdul Qadim Zallum, "al Amwal fi Dawlatil Khilafah", (Beirut:1983):55

Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.” (Q.S. At-Talaq 28:7)⁵⁷

Q.S Al-Baqarah ayat 267

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ
اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu, janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketauhilah bahwa Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji. (QS.Al-Baqarah 2:267).⁵⁸

Kemudian Allah menjelaskan bagaimana tata cara membelanjakan harta. Allah Swt. berfirman tentang karakter ‘Ibâdurrahmân : yang artinya “Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak isrâf dan tidak (pula) iqtâr (kikir); adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Q.S. Al-Furqan ayat 67.

وَالَّذِيْنَ اِذَا اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوٰمًا



Artinya :Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang maha pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka

⁵⁷ Al-Qur’an, 28:07.

⁵⁸ Al-Qur’an, 2:267.

tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dinatara keduanya secara wajar. (QS al-Furqan 25: 67).⁵⁹

Selain itu Allah Swt. Juga berfirman : Berikanlah kepada keluarga-keluarga dekat haknya, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Q.S. Al-Isra‘ ayat 26.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya (juga kepada) orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS al-Isra‘ 15: 26).⁶⁰

Ibn Abbas, Mujahid, Qatadah, Ibn al-Juraij dan kebanyakan mufasssir menafsirkan *isrâf* (foya-foya) sebagai tindakan membelanjakan harta di dalam kemaksiatan meski hanya sedikit. *Isrâf* itu disamakan dengan *tabdzîr* (boros). Menurut Ibn Abbas, Ibn Mas‘ud dan jumbuh mafasssirin, *tabdzîr* adalah menginfaqkan harta tidak pada tempatnya. Ibn al-Jauzi dalam *Zâd al-Masîr* mengatakan, Mujahid berkata, “Andai seseorang menginfaqkan seluruh hartanya di dalam kebenaran, ia tidak berlaku *tabdzîr*. Sebaliknya, andai ia menginfaqkan satu mud saja di luar kebenaran, maka ia telah berlaku *tabdzîr*.”

⁵⁹ Al-Qur’an, 19:67.

⁶⁰ Al-Qur’an, 15:26.

Jadi, yang dilarang adalah *isrâf* dan *tabdzîr*, yaitu infaq dalam kemaksiatan atau infaq yang haram. Infaq yang diperintahkan adalah infaq yang *qawâm*, yaitu infaq pada tempatnya (infaq yang sesuai dengan ketentuan syariah dalam rangka ketaatan kepada Allah) atau infaq yang halal. Infaq yang demikian terdiri dari infaq wajib, infaq sunnah dan infaq mubah. Infaq wajib dapat dibagi menjadi beberapa yaitu yang pertama, infaq atas diri sendiri, keluarga dan orang-orang yang nafkahnya menjadi tanggungan, yang kedua zakat, yang ketiga infaq di dalam jihad. Infaq sunnah merupakan infaq dalam rangka hubungan kekerabatan, membantu teman, memberi makan orang yang lapar, dan semua bentuk sedekah lainnya. Sedekah adalah semua bentuk infaq dalam rangka atau dengan niat ber-taqarrub kepada Allah, yakni semata-mata mengharap pahala dari Allah Swt.

Adapun infaq mubah adalah semua infaq halal yang di dalamnya tidak terdapat maksud mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan antara lain dalam

(Q.S Al Isra' : 100)

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ

وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا ﴿١٠٠﴾

Artinya :“Katakanlah:“ Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuahndu, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut

membelanjakannya”. Dan adalah manusia itu sangat kikir.”(Q.S al-Isra’ 15:100).⁶¹

Kemudian dalam (Q.S Adz-Dzariyat :19) disebutkan sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya : “ Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”(Q.S Adz-Dzariyat 26:19)⁶²

Selain itu dalam (Q.S Al-Baqarah : 245) juga disebutkan sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya :“ Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (Q.S Al-Baqarah 2: 245)⁶³

Sedangkan dalam ayat yang berbeda, dasar hukum infaq juga disebutkan dalam (Q.S Ali-Imran :134), yang menyebutkan:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang.

⁶¹ Al-Qur’an, 15:100.

⁶² Al-Qur’an, 26:19.

⁶³ Al-Qur’an, 2:245.

Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S Ali-Imran 4:134)⁶⁴

Berdasarkan firman Allah di atas bahwa Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya. Dalam (Q.S Al-Baqarah :215) dijelaskan sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

Artinya : “ mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.” (Q.S Al-Baqarah 2:215)⁶⁵

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedang Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Perintah untuk beramal shaleh tidak

⁶⁴ Al-Qur'an, 4:134.

⁶⁵ Al-Qur'an, 2:215.

hanya berupa infaq, dalam ajaran Islam juga dikenal dengan istilah Shadaqah. Shadaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Orang yang suka bershadaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran keimanannya kepada sang Khaliq. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Adapun shadaqah maknanya lebih luas dari zakat dan infaq. Shadaqah dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan non materi. Shadaqah adalah ungkapan kejujuran iman seseorang. Oleh karena itu, Allah SWT menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik.

Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan.

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain, sebagai berikut:

- a) Infaq Mubah, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
- b) Infaq Wajib, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar (maskawin), menafkahi istri, menafkahi istri yang di talak dan masih dalam keadaan iddah.
- c) Infaq Haram, yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu:

Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam, sebagaimana diatur dalam (Q.S Al-Anfal : 36):

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.” (Q.S Al-Anfal 9 : 36)⁶⁶

d) Infaq Sunnah, yaitu mengeluarkan harta dengan niat shadaqah.

Dalam setiap perbuatan hukum terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah.

Begitu pula dengan infaq unsur-unsur tersebut harus dipenuhi.

Unsur-unsur tersebut yaitu sebagai rukun, yang mana infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam infaq memiliki 4 (empat) rukun, yaitu:

(1) Penginfaq, yaitu orang-orang yang berinfaq, penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

(a) Penginfaq memiliki apa yang akan diinfaqkan.

(b) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan.

⁶⁶ Al-Qur'an, 9:36.

(c) Penginfaq itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.

(d) Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

(2) Orang yang diberi infaq, yaitu orang yang menerima infaq dari penginfaq, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

(a) Benar-benar ada waktu diberi infaq. Bila benar-benar tidak ada, atau diperkirakan adanya, misalnya dalam bentuk janin maka infaq tidak ada.

(b) Dewasa atau baligh maksudnya apabila orang yang diberi infaq itu ada di waktu pemberian infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka infaq itu diambil oleh walinya, pemeliharannya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.

(3) Sesuatu yang diinfaqkan, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

(a) Benar-benar ada.

(b) Harta yang bernilai.

(c) Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemilikannya dapat berpindah tangan. Maka tidak sah menginfaqkan air di sungai, ikan di laut, burung di udara.

(d) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. akan tetapi yang diinfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infaq sehingga menjadi milik baginya.

2) Dasar Hukum Infaq dalam Hukum Positif di Indonesia.

Pengaturan infaq di Indonesia tidak dilakukan tersendiri, melainkan digabung dengan pengaturan tentang zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Dan Indonesia telah memiliki undangundang yang mengatur tentang infaq, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagaimana termaktub dalam Bab I tentang Ketentuan Umum khususnya Pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bagian keempat tentang Pengelolaan Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya Pasal 28 :

- a) Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.
- b) Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi.

- c) Pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri.

Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat tersebut, maka dapat dipahami bahwa segala hal terkait dengan penerimaan, pengelolaan maupun pendistribusian harta infaq dilakukan dengan mengikuti penerimaan, pengelolaan maupun pendistribusian zakat, yang dibedakan hanya dalam hal pencatatan pembukuannya saja, untuk dibedakan dengan pencatatan pembukuan pengelolaan zakat.

3. Kegiatan Sosial Keagamaan

Manusia yang tinggal dalam kelompok dan bermasyarakat memiliki prinsip dan ideologi yang menjadi panduan untuk bertindak, lalu tumbuh dan berkembang dalam kelompok tertentu. Kerangka teori untuk memahami dinamika gerakan sosial sangat penting, tidak hanya sebagai alat untuk menganalisis fenomena gerakan sosial tetapi juga sebagai alasan untuk pembentukan gerakan sosial yang berakar pada nilai-nilai yang disetujui dalam kelompok gerakan atau nilai-nilai umum yang dipegang oleh masyarakat.⁶⁷

a. Pengertian Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama oleh sekelompok orang dalam bentuk organisasi informal, baik itu dalam jumlah yang besar atau individu, yang secara khusus mengarahkan perhatian pada permasalahan sosial atau politik melalui

⁶⁷ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 124.

tindakan, penolakan, atau penggalangan dukungan untuk sebuah perubahan sosial.

b. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kekuatan atau kemampuan dalam melakukan usaha. Sementara itu, keagamaan merujuk pada sifat-sifat yang ada dalam agama, segala hal yang berhubungan dengan agama.⁶⁸ Keagamaan berasal dari istilah “agama”. Agama merujuk pada keyakinan kepada Tuhan (atau Dewa, dan lainnya) disertai dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan tanggung jawab yang terkait dengan keyakinan tersebut. Beragama artinya mengikuti atau mempunyai agama, beribadah, patuh pada ajaran agama, serta menjalani kehidupan yang baik berdasarkan agama.⁶⁹ Keagamaan adalah kondisi dalam diri individu yang memotivasi seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat kepatuhannya terhadap agama.⁷⁰

Sedangkan, agama yang dimaksud adalah cara hidup atau sikap yang dalam praktiknya berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk menurut ajaran agama. Dalam konteks ini, cara atau gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Karena agama berhubungan dengan nilai baik dan buruk, maka setiap aktivitas

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.

⁶⁹ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

⁷⁰ Jalaludin, *Psikolog Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199.

individu seharusnya selalu selaras dengan nilai-nilai keagamaan tersebut.⁷¹

Keagamaan atau religiusitas dapat ditunjukkan dalam banyak aspek kehidupan manusia. Kegiatan agama tidak hanya berlangsung saat seseorang menjalankan ritual (beribadah), tetapi juga saat melakukan kegiatan lain yang dipicu oleh kekuatan spiritual. Agama adalah lambang, kumpulan keyakinan, set nilai, dan pola perilaku yang terwakili, yang berfokus pada masalah-masalah yang dianggap paling bermakna.⁷²

Tingkah laku keagamaan mencakup semua aktivitas manusia dalam kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang diyakini. Tingkah laku keagamaan ini adalah cerminan dari perasaan dan jiwa keagamaan, yang muncul dari kesadaran dan praktik beragama dalam diri individu.⁷³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan merupakan usaha untuk mewujudkan atau menerapkan iman dalam berbagai perilaku keagamaan di kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan di masyarakat, terutama di kalangan remaja masjid, fokus tidak hanya pada

⁷¹ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, 73.

⁷² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

⁷³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

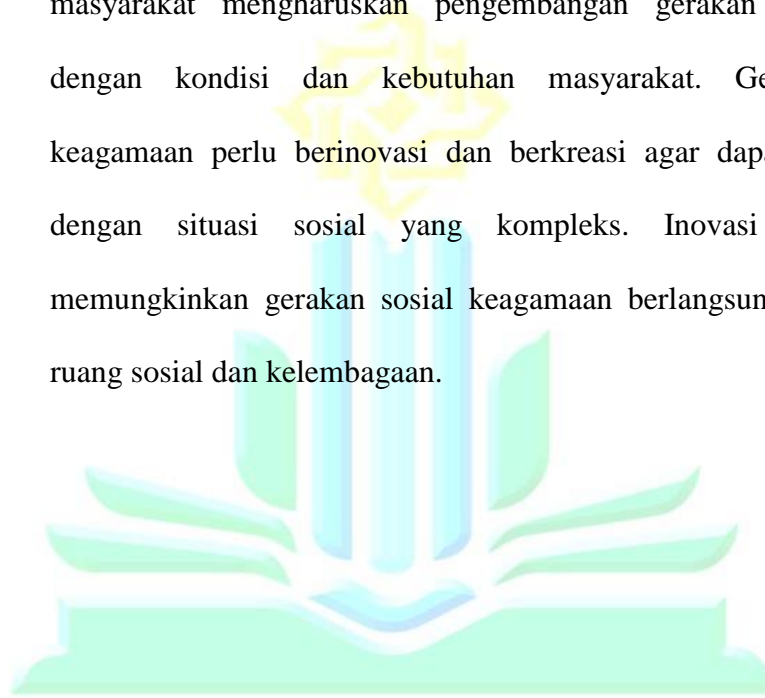
pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja-remaja tersebut.

Kegiatan keagamaan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk individu yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menjadikan manusia memiliki akhlak yang baik sesuai dengan perintah-Nya. Aktivitas keagamaan sangat esensial bagi semua orang agar tidak menjadi individu yang primitif, dalam arti terbelakang dalam pengetahuan agama yang jauh dari akhlak yang mulia. Tentu saja, kegiatan keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk mengisi hidup dengan aktivitas yang bermanfaat dan positif, serta dapat memberikan pemahaman mengenai ajaran agama untuk mencegah perbuatan dosa, karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini adalah untuk beriman dan bertakwa.

c. Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan

Gerakan sosial keagamaan adalah dinamika kehidupan beragama yang terstruktur dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, berdasarkan pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang bersifat transenden. Keberagaman agama dan aliran keagamaan dalam masyarakat menghasilkan variasi bentuk, strategi, dan orientasi dari gerakan tersebut. Keragaman ini mengakibatkan terjadinya bentrokan atau penggabungan antara persamaan dan perbedaan yang ada. Klaim kebenaran sangat memengaruhi dinamika dari gerakan sosial keagamaan. Gerakan

sosial keagamaan dapat muncul di berbagai konteks dalam masyarakat. Faktor ruang dan waktu berperan dalam membentuk orientasi, pola, dan strategi yang diterapkan. Kompleksitas dalam masyarakat mengharuskan pengembangan gerakan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Gerakan sosial keagamaan perlu berinovasi dan berkreasi agar dapat beradaptasi dengan situasi sosial yang kompleks. Inovasi dan kreasi memungkinkan gerakan sosial keagamaan berlangsung di berbagai ruang sosial dan kelembagaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Erikson, penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara.⁷⁴

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitiab yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Disebut deskriptif karena akan mendeskripsikan semua alur penelitian kualitatif dimulai dari latar belakang hingga penarikan kesimpulan. Konteks permasalahan deskriptif membantu memandu peneliti dalam mengeksplorasi

⁷⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 9.

⁷⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

atau menyimpulkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁷⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

Alasan peneliti memilih Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

1. Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember merupakan Masjid terbesar yang ada di Kabupaten Jember. Yang mana, Yayasan Masjid Jami' juga menjadi central dalam bidang Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan.
2. Dalam pengelolaan Infak dengan masjid sebesar itu dapat dipastikan ada beberapa strategi-strategi yang dilakukan dalam pengelolaan dana infaknya. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan subjen penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin

⁷⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur, Metode Penelitian Kualitatif, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 88-89.

dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁷

Berdasarkan ini maka peneliti menentukan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Imam Syafi'i, S.E., selaku Bendahara.
2. Sumarsono, SE. selaku Kepala Bagian Keuangan.
3. Nur Huda, S.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menguraikan jenis data yang akan digunakan, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan dokumen, adalah bagian dari teknik pengumpulan data ini. Masing-masing harus memberikan penjelasan tentang semua data yang diperoleh melalui metode-metode tersebut.⁷⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan ketika peneliti sudah terjun ke lapangan. Menurut Guba dan Lincoln Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil

⁷⁷ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 78.

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁹

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah observasi di mana peneliti mengamati subjek atau fenomena yang sedang diteliti tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas atau interaksi yang terjadi. Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi di lingkungan tersebut.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi diantaranya adalah:

- a. Kondisi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.
- b. Letak Geografis Penelitian.
- c. Strategi Pengelolaan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.
- d. Data-data lain terkait penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang didefinisikan oleh Earberg dalam Ipa Hafsiah Yakin adalah: *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint constructuin of meaning about a particular topic.* Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

⁷⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 130.

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa metode wawancara ialah di mana peneliti atau pewawancara melakukan percakapan langsung dengan partisipan (subjek penelitian) untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan ditanyakan.⁸¹

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Model Pengelolaan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
- b. Pemanfaatan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik observasi dan interview, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

⁸⁰ Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 91.

⁸¹ Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 93.

berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸²

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.
- b. Struktur Organisasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.
- c. Visi dan Misi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.
- d. Contoh Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

E. Analisi Data

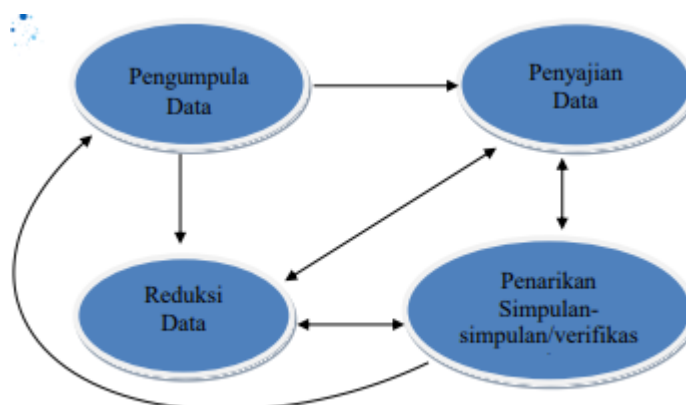
Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang mudah dipahami oleh semua orang.⁸³

Peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Mereka menggambarkan kondisi obyektif dari subjek

⁸² Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 98.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, 368.

penelitian dan menguraikan mereka dalam bentuk kalimat. Berikut ini adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data:⁸⁴



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Untuk memulai penelitian berdasarkan pertanyaan atau masalah yang sudah dirumuskan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data.⁸⁵

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih topik utama, dan memfokuskan pada topik utama. Dengan hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti

⁸⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadarah* 17, no. 33 (2018): 83.

⁸⁵ Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 174.

akan dibantu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.⁸⁶

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram, flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan membuat data terlihat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.⁸⁷

4. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat, yang mendukung, pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut dapat diwujudkan dengan tema.⁸⁸

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, 370-371.

⁸⁷ Sugiyono, 373.

⁸⁸ Sugiyono, 374.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸⁹

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Dengan demikian data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumen. Jika dengan tiga metode pengujian keabsahan data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁹⁰

⁸⁹ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 128.

⁹⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 156.

Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil wawancara akan di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang di lakukan peneliti selama penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan penelitian. Untuk pelaksanaan penelitian mengenai model pengelolaan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, peneliti melakukan tahap pra-lapangan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan lapangan
 - a. Membuat rencana penelitian.
 - b. Mencari ataupun memilih obyek penelitian.
 - c. Meninjau temuan yang terkait dengan obyek penelitian.
 - d. Konsultasi mengenai fokus penelitian.
 - e. Mengidentifikasi topik penelitian.
 - f. Menyediakan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Tahap penyelesaian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, yang berlokasi di Jalan Sultan Agung No. 02, Jember. Untuk memahami lebih mendalam mengenai gambaran dan fokus penelitian, uraian sistematis tentang kondisi di wilayah penelitian akan disampaikan.

1. Sejarah Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

Masjid Al-Baitul Amien di Jember memiliki sejarah yang panjang, sejak masa penjajahan Belanda. Pada awalnya, masjid yang digunakan untuk beribadah bukanlah masjid yang sekarang berdiri; masjid lama kini berfungsi sebagai ruang yayasan. Tidak ada catatan yang pasti mengenai waktu pendirian masjid ini, namun diketahui bahwa pada masa penjajahan, masjid lama sering digunakan sebagai tempat berkumpul untuk merencanakan strategi mengusir penjajah. Karena hal ini, masjid tersebut dijaga ketat oleh Belanda.

Selama masa penjajahan, arah kiblat masjid lama sempat diubah menjadi 24 derajat, yang kemudian diumumkan oleh bupati pertama Jember melalui koran. Berita ini mendorong diskusi di antara para ulama. Dengan bertambahnya jumlah jamaah, kapasitas masjid lama tidak lagi mencukupi, sehingga bupati Jember saat itu berinisiatif membangun masjid baru. Masjid Al-Baitul Amien yang baru pun selesai dibangun

sekitar tahun 1976, setelah melalui diskusi panjang dengan berbagai ulama. Setelah itu, masjid lama dialihfungsikan sebagai ruang yayasan.

Masjid Al-Baitul Amien kini menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti kuliah tujuh menit (kultum), kajian muslimah, kuliah subuh, festival Ramadhan, peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan shalat Jumat. Masjid ini juga memberikan beasiswa kepada santri yang membutuhkan guna mendukung mereka dalam mencapai cita-cita. Dengan demikian, fungsi masjid ini bukan hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk kegiatan sosial yang menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Untuk mendukung aktivitas tersebut, Masjid Al-Baitul Amien memperoleh dana dari berbagai sumber, seperti sedekah, sumbangan donatur, infak parkir, dan infak jamaah yang datang untuk shalat lima waktu, shalat Jumat, serta shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, terdapat donatur tetap seperti sponsor dari Rien Collection, serta warga yang memberikan sumbangan setelah mengadakan acara seperti pernikahan di masjid. Meskipun masjid tidak menentukan biaya, banyak donatur yang memilih untuk tetap anonim, hanya dikenal sebagai hamba Allah.

2. Visi-Misi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

a. Visi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

Tercetaknya kader Ahlus-Sunnah wal Jama'ah yang shalih, yang memiliki kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

Masjid Jami' Al Baitul Amien memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, Pendidikan, al-akhlak al-karimah, bakti sosial, serta cinta tanah air, berdasarkan paham Ahlus-Sunnah al Jama'ah.

c. Motto Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

Istiqomah dalam ibadah dan berkhidmat.

3. Struktur Organisasi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.



Gambar. 4.1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Model Pengelolaan Dana Infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial.

Menurut Terry, fungsi pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan usaha orang lain. Pengelolaan ini selalu terkait dengan kegiatan sumber daya manusia yang ada di dalam kantor, instansi, atau organisasi.⁹¹

Masjid Al Baitul Amien Jember di design untuk memaksimalkan kenyamanan jamaah dalam melakukan akitifitas-aktifitas spritual, sosial, dan aktifitas yang bermanfaat lainnya. Sepertti apa yang di sampaikan oleh Nur Huda, S.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha di struktur pengurus masjid jami' Al-baitul Amien :

Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Jami' Al-Baitul Amien di Jember juga digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Beberapa fungsi tambahan masjid ini termasuk sebagai tempat penyelenggaraan akad nikah, resepsi pernikahan, acara buka puasa bersama, kajian rutin, manasik haji, kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta wisata religi. Masjid ini memaksimalkan pemanfaatan gedung dan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, baik yang bersifat indoor maupun outdoor.⁹²

Masjid jami' Al-baitul Amien selain dijadikan sebagai tempat untuk beribadah juga berfungsi sosial dan digunakan untuk aktivitas lain seperti penyelenggaraan akad nikah, resepsi pernikahan, acara buka puasa bersama, dan event sejenisnya. Selain itu juga masjid juga

⁹¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

⁹² Nur Huda, S.P, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 November 2024

digunakan untuk melaksanakan kajian rutin, manasik haji, pendidikan, pelatihan, bahkan untuk wisata religi. Seluruh kegiatan diselenggarakan dengan konsep indoor dan outdoor dengan gedung dan fasilitas yang dimiliki Masjid. Sebagai masjid yang besar dengan banyaknya fungsi, manajemen masjid menyediakan fasilitas yang memadai seperti peralatan dan perlengkapan untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada di Masjid Al Baitul Amien Jember. Manajemen masjid menjadikan kegiatan tersebut sebagai usaha atau pendapatan masjid, dengan menyewakan gedung dan peralatan yang dimiliki masjid serta usaha lainnya yang juga menjadi pendapatan masjid. Dalam berbagai kegiatan tersebut, penyewa atau pengguna jasa masjid harus membayar biaya yang disebut infaq fasilitas Masjid Al Baitul Amien Jember memiliki sumber dana yang hampir seluruhnya menggunakan istilah infaq. Adapun infaq yang dimiliki masjid terdiri dari infaq jamaah dan infaq fasilitas. Infaq jamaah adalah infaq yang berasal dari jamaah untuk keperluan masjid sehingga dalam penggunaannya akan digunakan seluruhnya untuk kegiatan operasional masjid dan untuk fasilitas jamaah. Sedangkan Infaq fasilitas adalah infaq yang diperoleh dari kegiatan usaha masjid atas jasa dan fasilitas yang diberikan oleh masjid, yang dalam penggunaannya akan lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional usaha masjid.

Infaq jamaah yang diperoleh masjid terdiri dari infaq harian, infaq mingguan, infaq bulanan, infaq tahunan, infaq insidental, dan bantuan hibah. Sedangkan infaq fasilitas yang diperoleh masjid terdiri dari

penyewaan gedung dan peralatan acara, penyewaan perlengkapan pendukung, penambahan biaya listrik, koperasi, dan lembaga pendidikan masjid, dan fasilitas-fasilitas masjid lainnya.

Beragam fungsi yang dimiliki Masjid Al Baitul Amien Jember tersebut, membuat manajemen masjid harus dapat merencanakan dengan baik, melakukan pengorganisasian dengan rapi, mengeksekusi kegiatan yang terarah. Seperti yang di sampaikan Bapak Nur Huda, S.P selaku Kepala Bagian Tata Usaha di Struktur pengurus Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

Manajemen Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember mengadakan kegiatan sosial dengan melakukan perencanaan yang matang dan pengelolaan dana yang efektif. Dana untuk kegiatan sosial ini dikumpulkan melalui infaq jamaah dan infaq fasilitas, yang mencakup penyewaan gedung, perlengkapan acara, dan pendapatan lain dari usaha masjid. Dalam pelaksanaannya, manajemen masjid melakukan pengorganisasian sumber daya, termasuk staf dan peralatan, untuk memastikan bahwa kegiatan sosial berjalan lancar. Setiap kegiatan memiliki alokasi anggaran khusus yang telah dibahas dalam Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid (RAPBM) tahunan. Manajemen juga melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan dapat memberi manfaat optimal bagi jamaah dan masyarakat sekitar.⁹³

Memberikan dan melakukan administrasi yang dapat tersip dengan baik, dan melakukan evaluasi yang produktif. Hal tersebut bertujuan agar mekanisme operasional kerja masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Masjid Al Baitul Amien Jember tentu memiliki manajemen masjid yang akan mengatur dan mengelola segala macam kegiatan yang ada di masjid. Untuk itu perlu diketahui kinerja

⁹³Nur Huda, S.P, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 November 2024

manajemen masjid dalam mengatur terutama dalam mengelola dana yang dimiliki masjid dari beragam fungsi yang dimiliki masjid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka didapatkan hasil terkait pelaksanaan pengelolaan dana oleh manajemen masjid yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan evaluasi kinerja.

a. Penghimpunan

Penghimpunan dana yang dilakukan di Masjid Al Baitul Amien Jember terdiri dari dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Zakat yang dihimpun terdiri dari zakat fitrah, dan zakat maal. Untuk penghimpunan shadaqah kebanyakan manajemen masjid menerima shadaqah tidak berupa uang namun berupa barang seperti Al-Quran, sajadah, sandal, dan lain sebagainya. Sedangkan waqaf yang dimiliki masjid berupa pemberian mobil ambulance oleh Dinas Kesehatan kota Surabaya. Proses penghimpunan dana zakat, shadaqah, dan wakaf dilakukan dengan menghubungi langsung Unit Pengumpul Zakat. staf yang bertugas di Unit Pengumpul Zakat akan menerima uang maupun barang sesuai dengan yang diamanahkan oleh jamaah. Selanjutnya, akan diberikan kwitansi sebagai bukti tandaterima kepada jamaah. Seluruh penerimaan yang ada di Unit Pengumpul Zakat baik berupa uang maupun barang akan dilaporkan dan diserahkan kepada Bendahara Penerimaan. Selanjutnya seluruh laporan penerimaan dilakukan pencatatan dan akan diperiksa oleh

Kepala Bagian Keuangan untuk kemudian direkap dan dibukukan.

Seperti apa yang di sampaikan oleh bapak Sumarsono, S.E., selaku

Kepala Bagian Keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien :

Di masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, penghimpunan dana infaq dilakukan melalui dua jalur utama, yakni infaq jamaah dan infaq fasilitas. Infaq jamaah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti kotak infaq harian, mingguan, bulanan, hingga insidental, yang dihitung oleh Unit Pengumpul Zakat dan Bendahara Penerimaan. Masjid juga memiliki donatur tetap untuk infaq bulanan yang diambil langsung oleh petugas ke rumah donatur atau sesuai permintaan. Bantuan hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga menjadi bagian dari infaq jamaah, yang diperoleh melalui proposal tahunan. Sementara itu, infaq fasilitas berasal dari kegiatan usaha masjid, seperti penyewaan gedung, peralatan, dan fasilitas pendukung acara, di mana penyewa melakukan pembayaran melalui Unit Pelayanan Terpadu secara langsung atau transfer. Seluruh dana ini dilaporkan ke Bendahara Penerimaan, dicatat, dan diperiksa oleh Kepala Bagian Keuangan sebelum direkap dan dibukukan, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diterima masjid.⁹⁴

Penghimpunan danai infaq masjid terbagi menjadi dua yaitu melalui infaq jamaah dan infaq fasilitas. Untuk penghimpunan infaq jamaah, seluruh perolehan kecuali infaq bulanan dan bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur akan dilakukan perhitungan kotak infaq di Unit Pengumpul Zakat oleh Bendahara Penerimaan beserta staf. Khusus untuk infaq bulanan dalam penghimpunannya terbagi menjadi dua yaitu infaq donatur yang diambil secara rutin setiap bulan oleh petugas dengan mendatangi rumah donatur, dan infaq donatur yang diambil berdasarkan permintaan donatur saat terdapat

⁹⁴ Sumarsono S.E., diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2024

kelebihan dana. Sedangkan untuk bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur penghimpunan dilakukan oleh manajemen masjid dengan mengajukan proposal kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur setiap akhir tahun.

Selanjutnya untuk penghimpunan dana infaq fasilitas yang terdiri dari seluruh kegiatan usaha masjid dilakukan dengan menghubungi langsung Unit Pelayanan Terpadu untuk menerima uang muka atau uang pelunasan sewa. Uang muka sewa dapat diberikan beberapa bulan sebelum acara atau bahkan satu tahun sebelumnya jika waktu yang diinginkan penyewa sudah penuh. Penyerahan uang muka dan uang pelunasan sewa dapat diserahkan langsung kepada staf yang bertugas di Unit Pelayanan Terpadu atau melalui transfer dari pihak penyewa kepada rekening manajemen unit usaha masjid. Seluruh penerimaannya yang ada di Unit Pelayanan Terpadu baik uang muka sewa maupun uang pelunasan sewa akan diserahkan dan dilaporkan kepada Bendahara Penerimaan setiap jam operasional masjid akan selesai untuk dicatat dan selanjutnya diperiksa oleh Kepala Bagian Keuangan untuk direkap dan dibukukan.

b. Pengelola'an

Pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan

tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Sebagaimana hal tersebut, kegiatan pengelolaan dana di Masjid Al Baitul Amien Jember dilakukan sesuai dengan perencanaan penggunaan dana dari setiap sumber dana yang dimiliki masjid. Proses perencanaan penggunaan sumber dana masjid telah diatur sesuai dengan hasil Rapat Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid selama satu tahun yang disusun pada setiap akhir bulan.

Perencanaan sesuai dengan keperluan dari dana tersebut, untuk pengelolaan dana zakat, akan digunakan dan diberikan kepada depan asnaf antara lain fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, sabilillah, dan ibnu sabil. Pengelolaan untuk shadaqah, kebanyakan masjid menerima shadaqah tidak berbentuk uang namun berbentuk barang. Pengelolaan untuk wakaf, akan dilakukan sesuai dengan keperluan yang telah diamanahkan oleh jamaah. Sedangkan untuk dana infaq yang diperoleh masjid baik infaq jamaah maupun infaq fasilitas pengelolaan dan penggunaannya akan dijadikan satu sebagai sumber dana masjid dalam memenuhi kebutuhan masjid. Namun terdapat post yang berbeda untuk masing-masing sumber danayang dimiliki masjid. Sehingga meskipun penggunaannya dijadikan satu tetap ada batas maksimal dana yang akan digunakan sesuai hasil perolehan dari setiap sumber dana tersebut. Seperti yang

di sampaikan bapak Sumarsono. S.E. selaku Kepala Bagaian Keuangan di Masjid jami, Al Baitul amien:

Proses pengelolaan dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember diawali dengan perencanaan yang matang berdasarkan hasil Rapat Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid (RAPBM) yang dilakukan setiap tahun. Dana infaq ini dikelola sesuai sumber dan tujuan penggunaannya. Infaq jamaah digunakan untuk operasional masjid dan pelayanan jamaah, seperti perawatan bangunan, kegiatan keagamaan, serta pengembangan fasilitas masjid. Di sisi lain, infaq fasilitas yang diperoleh dari kegiatan usaha masjid digunakan untuk operasional dan pemeliharaan unit usaha masjid, seperti perawatan gedung dan perlengkapan yang disewakan.

Pengelolaan dana ini dijalankan dengan sistem pembagian alokasi yang jelas, di mana dana infaq jamaah diprioritaskan untuk kebutuhan jamaah, dan infaq fasilitas untuk kegiatan operasional unit usaha masjid. Namun, jika terjadi kekurangan pada salah satu pos, dana dari infaq fasilitas bisa digunakan untuk menutupi kebutuhan infaq jamaah, namun tidak sebaliknya. Proses ini dilengkapi dengan pencatatan dan pemantauan yang cermat oleh tim keuangan masjid agar penggunaan dana sesuai dengan tujuan dan rencana anggaran, memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan secara efektif dan efisien.⁹⁵

Penggunaan dana infaq jamaah akan lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional masjid dan fasilitas jamaah, seperti perawatan bangunan masjid, biaya kegiatan operasional masjid, pengembangan masjid, kegiatan keagamaan atau pelaksanaan

⁹⁵ Sumarsono. S.E., diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2024

program, serta kegiatan lain yang berkaitan. Sedangkan untuk perolehan infaq fasilitas, pengelolaan dana akan lebih banyak digunakan untuk kesekretariatan, dan kegiatan operasional usaha masjid seperti perawatan fasilitas unit usaha masjid, biaya kegiatan operasional unit usaha masjid, pengembangan fasilitas unit usaha masjid, dan kegiatan lain yang berkaitan. Penggunaan dana infaq akan disesuaikan dengan perolehan dari setiap infaq tersebut. Sehingga dana infaq jamaah tidak boleh berkurang selain untuk kegiatan operasional dan fasilitas jamaah. Begitupun dalam kesekretariatan dan kegiatan operasional usaha masjid hanya boleh menggunakan dana dari perolehan infaq fasilitas. Namun sebaliknya jika infaq jamaah yang mengalami kekurangan maka akan digunakan dana dari perolehan infaq fasilitas.

c. Pendistribusian

Pendistribusian dana di Masjid Al Baitul Amien Jember dilakukan sesuai hasil dari rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid. Pendistribusian dana tersebut akan diberikan sesuai dengan kebutuhan. Pendistribusian dana pada setiap tahap dilakukan dengan menyusun portal estimasi belanja. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkiraan jumlah biaya yang akan diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan untuk kebutuhan pengeluaran belanja pada tahap selanjutnya. Setelah pengajuan nota dinas disetujui, selanjutnya Direktur Utama akan membuat surat disposisi kepada

Kepala Bagian Keuangan pengajuan dana dapat direalisasikan. Sesuai apa yang di sampaikan Imam Syafi'i, S.Pd., selaku Bendahara di pengurus Masjid Jami al Baitul amien:

Pendistribusian dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dilakukan berdasarkan hasil rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid (RAPBM), dengan menggunakan portal estimasi belanja untuk memperkirakan kebutuhan dana setiap triwulan. Dana didistribusikan dalam empat tahap sepanjang tahun, dengan persentase yang fleksibel sesuai kebutuhan. Jika ada kebutuhan mendesak, pengajuan dana tambahan dilakukan melalui nota dinas yang disetujui oleh Direktur Utama dan diteruskan ke Kepala Bagian Keuangan untuk direalisasikan. Proses ini memastikan dana infaq digunakan secara terencana dan sesuai kebutuhan masjid.⁹⁶

Setelah proses pendistribusian dana dilakukan, manajemen Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember terus memantau dan mengevaluasi penggunaan dana tersebut. Evaluasi kinerja dan pengeluaran dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Melalui rapat evaluasi bulanan, manajemen dapat menilai apakah penggunaan dana tersebut telah efektif dan efisien dalam mendukung berbagai kegiatan masjid, termasuk kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan.

Selain itu, laporan penggunaan dana juga disampaikan secara transparan kepada pengurus dan jamaah masjid. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dan partisipasi jamaah dalam mendukung kelangsungan berbagai kegiatan masjid. Dengan

⁹⁶ Imam Syafi'i, S. Pd., diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

pendekatan manajemen yang terstruktur, Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dapat mengelola dana infaq secara baik dan berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan dan sosial yang ada.

d. Evaluasi Kinerja

Masjid Al Baitul Amien Jember dalam melaksanakan tugasnya juga melakukan evaluasi terhadap kinerja dan pelaksanaan setiap program masjid. Evaluasi kinerja dilakukan dengan mengadakan rapat secara rutin setiap bulan. Rapat tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen masjid. Selain itu juga untuk membicarakan tentang masalah yang telah dihadapi oleh manajemen masjid. Evaluasi kinerja keuangan juga dilaksanakan manajemen masjid dengan melakukan audit dan evaluasi anggaran penyusunan portal estimasi belanja masjid. Kebutuhan belanja masjid selama triwulan berikutnya akan dievaluasi dengan mengacu pada pengeluaran belanja pada triwulan sebelumnya. Portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya disusun oleh manajemen untuk mengetahui anggaran dana yang dimiliki masjid untuk pengeluaran kebutuhan belanja pada tahap selanjutnya.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen keuangan nirlaba menurut PahalaNainggolan dimana wujud dari manajemen keuangan lembaga nirlaba meliputi:

- 1) Penyusunan anggaran sebagai wujud dari kegiatan perencanaan.
- 2) Pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar.
- 3) Evaluasi kinerja keuangan yang meliputi audit dan evaluasi anggaran.

Maka manajemen keuangan Masjid Al Baitul Amien Jember telah sesuai dengan wujud manajemen keuangan lembaga nirlaba tersebut yakni dalam hal kegiatan perencanaan, manajemen masjid telah melakukan penyusunan anggaran melalui rapat RAPBM yang selalu dilakukan setiap akhir bulan pada setiap tahunnya. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Imam Syafi'i, S.Pd., selaku Bendahara di struktur pengurus Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

Proses evaluasi kinerja dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan yang melibatkan seluruh pengurus masjid dan kepala bagian terkait untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan dana. Selain itu, manajemen juga melakukan audit keuangan dan memeriksa anggaran untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dana sesuai dengan rencana anggaran penerimaan dan belanja masjid (RAPBM). Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam penggunaan dana, serta mengantisipasi kebutuhan mendatang, sehingga dana yang dihimpun dari jamaah dan kegiatan fasilitas dapat digunakan secara optimal untuk mendukung operasional dan program-program masjid.⁹⁷

Dalam hal pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar, manajemen masjid juga melakukan pencatatan setiap penerimaan dana yang diperoleh dan pengeluaran dana yang

⁹⁷ Imam Syafi'i, S.Pd., diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

dilakukan. Manajemen masjid juga melaporkan secara tertulis kepada para direksi dan donatur tetap masjid secara rinci penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Serta mengumumkan kepada seluruh jamaah masjid meskipun hanya penerimaan infaq dari kotak jumat dan infaq kaleng sebelum khutbah Jumat dimulai. Manajemen masjid juga telah melakukan evaluasi kinerja keuangan yakni dengan melakukan audit dan evaluasi anggaran penyusunan portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya dengan mengacu pada pengeluaran belanja pada triwulan sebelumnya. Portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya disusun oleh manajemen untuk mengetahui anggaran dana yang dimiliki masjid untuk pengeluaran kebutuhan belanja pada tahap selanjutnya

2. Pemanfaatan Dana Infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

Menurut Poerwadarminto, pemanfaatan adalah suatu aktivitas, proses, metode, atau tindakan untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi lebih bermanfaat. Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat," yang berarti faedah atau kegunaan, ditambah imbuhan "pe-an" yang menunjukkan proses atau tindakan memanfaatkan. Maka, pemanfaatan adalah suatu proses atau cara yang membuat sesuatu menjadi bernilai guna. Dalam konteks ini, pemanfaatan mengacu pada bagaimana siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk mengakses situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah tersebut diartikan sebagai frekuensi siswa dalam memanfaatkan situs-situs

keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan guru terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹⁸

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya terkait kegiatan pengelolaan dana infaq yang dilakukan manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember, yakni pada proses pengelolaan dana terdapat tahap pendistribusian. Kegiatan pendistribusian dana yang dilakukan manajemen masjid merupakan bagian dari proses pemanfaatan dana masjid. Pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu. Kegiatan pemanfaatan dana yang dilakukan oleh manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember, yaitu memanfaatkan dana yang diperoleh masjid dari proses penghimpunan dana yang telah dilakukan untuk digunakan sesuai dengan keperluan dari setiap sumber penerimaan masjid yang telah ditetapkan dalam rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja

Masjid. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Sumarsono, S.E., selaku Kepala Bagian Keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

infaq yang kami kelola di Masjid Al Baitul Amien Jember memiliki manfaat yang sangat luas, baik untuk kebutuhan masjid maupun masyarakat. Pertama-tama, infaq ini kami gunakan untuk mendukung operasional masjid, seperti pemeliharaan fasilitas, kebersihan, hingga keperluan sekretariat. Semua itu bertujuan agar jamaah dapat beribadah dengan nyaman⁹⁹

Pemanfaatan infaq di Masjid Al Baitul Amien Jember ini terbagi menjadi dua yaitu infaq jamaah yang didapatkan dari jamaah untuk keperluan masjid dan fasilitas jamaah, kemudian infaq fasilitas yang

⁹⁸ Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

⁹⁹ Sumarsono, S.E., diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

didapatkan dari kegiatan usaha masjid akan lebih banyak digunakan untuk keperluan operasional usaha dan kesekretariatan masjid. Pengertian infaq menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan secara definisi infaq berasal dari kata anfaqa yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu keperluan. Maka dapat dimaknai bahwa pemberian infaq fasilitas oleh jamaah adalah untuk memperoleh manfaat dari fasilitas masjid dalam memenuhi keperluan dari jamaah tersebut. Sehingga manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember memberikan ketentuan dan besaran infaq terhadap penggunaan fasilitas masjid yang digunakan oleh jamaah untuk keperluan pribadi dari jamaah tersebut sebagai upah atas jasa yang telah diberikan oleh masjid. Seperti yang di sampaikan oleh Sumarsono, S.E. selaku Kepala Bagian Keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember:

Kami juga memanfaatkan infaq untuk pemberdayaan ekonomi umat. Misalnya, kami memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat kurang mampu. Bahkan, saat dana zakat maal kami terbatas, infaq ini menjadi solusi untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan menjahit, bordir, pertanian hidroponik, hingga keterampilan komputer¹⁰⁰

Dikuatkan oleh pendapat yang lain. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Nur Huda, S.P., selaku Kepala Bagian Tata Usaha

Infaq juga kami salurkan untuk bantuan sosial, terutama kepada delapan asnaf yang disebutkan dalam syariat. Contohnya, kami memberikan sembako untuk fakir miskin, perlengkapan shalat

¹⁰⁰ Sumarsono, S.E., diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2024

untuk muallaf, dan bantuan perjalanan bagi ibnu sabil. Selain itu, kami memiliki program infaq insidental atau yang kami sebut *gelar sorban*. Program ini khusus untuk membantu korban bencana alam atau musibah. Seluruh hasil infaq tersebut langsung kami salurkan kepada mereka yang membutuhkan.¹⁰¹

Perolehan infaq yang dikelola oleh manajemen Masjid Masjid Al Baitul Amien Jember, sesungguhnya terdapat potensi pemanfaatan dana infaq untuk digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu. Meskipun pemanfaatan dana infaq lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional masjid, tetapi terdapat sisa perolehan dana infaq ditahun sebelumnya yang tidak habis digunakan untuk kebutuhan masjid di tahun berjalan. Sisa dana yang tidak terpakai tersebut jumlahnya cukup banyak dan menjadi cadangan dana masjid saat perolehan infaq mengalami kekurangan. Infaq masjid sangat jarang mengalami kekurangan.

Kalaupun pernah mengalami kekurangan, hanya sedikit dan kondisi infaq masjid tidak pernah sampai minus karena terdapat cukup dana cadangan kas yang dimiliki masjid. Sehingga dengan demikian seharusnya sisa dana tersebut dapat berpotensi untuk digunakan sebagai program pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu.

Meskipun dalam pemberdayaan ekonomi berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu telah dilakukan menggunakan dana dari zakat maal. Namun dalam kondisi tertentu saat

¹⁰¹ Nur Huda, S.P., diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2024

dana zakat maal mengalami kekurangan, manajemen masjid akan menggunakan dana infaq untuk membantu tetap terlaksananya program zakat maal produktif. Selain itu pemberdayaan ekonomi berupa pemberian modal softskill (keahlian) juga telah dilakukan manajemen masjid, dan termasuk pelaksanaan program masjid dengan menggunakan dana infaq. Sehingga pemanfaatan infaq Masjid Al Baitul Amien Jember juga telah dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Dari pembahasan terkait pemanfaatan dana infaq yang dilakukan manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember ini, telah sesuai dengan pembahasan yang terkait sasaran pemanfaatan dana infaq dan sedekah secara umum sebagai berikut :

- a. Memberikan dana infaq kepada delapan asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, sabilillah, dan ibnu sabil).

Pemanfaatan dana infaq diberikan kepada delapan golongan asnaf dilakukan manajemen masjid dengan memberikan bantuan sosial sesuai dengan program kerja masjid. Seperti salah satu contoh pemberian bantuan kepada seorang ibnu sabil yang datang ke Unit Pelayanan Terpadu masjid untuk meminta bantuan karena kehabisan bekal. Kemudian untuk bantuan kepada seorang muallaf, infaq diberikan berupa pelaksanaan program pembinaan muallaf dan pemberian Al-Quran, serta perlengkapan sholat seperti sajadah, mukenah untuk muallaf wanita. Sedangkan untuk muallaf laki-laki diberikan perlengkapan sholat berupa sajadah, peci, sarung, dan juga

baju taqwa. Kemudian pemberian sembako gratis kepada para fakir miskin, dan bantuan sosial lainnya yang berkaitan.

- b. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan dana dalam bentuk kemanusiaan dilakukan manajemen masjid melalui infaq insidental atau disebut juga gelar sorban untuk bencana alam dan kemanusiaan. Infaq insidental atau gelar sorban yang merupakan program kerja insidental masjid saat ada bencana alam atau musibah yang terjadi. Hasil perolehan dari infaq insidental seluruh penyalurannya akan digunakan untuk membantu korban yang terkena musibah bencana alam dan bantuan kemanusiaan. Dalam penyaluran infaq insidental ini juga dibantu dengan memberikan tambahan dari perolehan infaq yang dimiliki masjid.

- c. Bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah.

Pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pendidikan juga dilaksanakan manajemen masjid dengan berbagai cara, seperti memberikan pendidikan, pengajian, dan kajian, yang dilakukan di kelas formal, nonformal, maupun informal seperti radio, bimbingan

belajar, lembaga Pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia lainnya.

- d. Bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.

Pemanfaatan yang dilakukan manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember dalam bentuk kesehatan dilaksanakan dengan menyediakan jasa pengobatan. Penggunaan fasilitas tersebut untuk kaum dhuafa tidak ada infaq ketentuan infaq yang harus dibayarkan (gratis)

- e. Bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pengembangan ekonomi berupa bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha telah dilaksanakan oleh manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember dengan menggunakan dana zakat maal masjid. Namun dalam kondisi tertentu saat dana zakat maal masjid mengalami kekurangan, akan digunakan dana infaq untuk membantu pelaksanaan program tersebut.

Selain itu juga masjid memberikan pelatihan keterampilan, menjahit, bordir, pertanian hidroponik, ketenagakerjaan, bekaam dan komputer yang dapat menjadi modal usaha dalam bentuk softskill (keahlian). Pelatihan tersebut merupakan salah satu pelaksanaan

program masjid dengan menggunakan dana infaq. Sehingga dengan ini maka manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember juga telah melakukan pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pengembangan ekonomi.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut dapat dipaparkan dan dianalisis dalam bagian pembahasan temuan. Pembahasan ini mencakup tanggapan terhadap gagasan utama serta metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, diskusi mencakup hal-hal seperti keterkaitan temuan dengan kerangka penelitian, implikasi hasil yang diperoleh, serta potensi arah penelitian di masa depan, yang meliputi:

1. Model Pengelolaan Dana Infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial Keagamaan.

Menurut Terry, fungsi pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan usaha orang lain. Pengelolaan ini selalu terkait dengan kegiatan sumber daya manusia yang ada di dalam kantor, instansi, atau organisasi.¹⁰²

¹⁰² George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

Berdasarkan penelitian di atas tentang model pengelolaan dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam mengadakan kegiatan sosial keagamaan :

a. Penghimpunan

Proses mengumpulkan atau menghimpun sumber daya, baik berupa dana, informasi, atau materi lainnya, dari berbagai pihak atau sumber untuk digunakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengelolaan

Serangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan tertentu.

c. Pendistribusian

Kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan atau mendistribusikan hasil atau sumber daya tertentu kepada pihak yang membutuhkan atau berhak menerimanya sesuai dengan aturan atau kebijakan yang berlaku.

d. Evaluasi kinerja

Proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu individu, tim, atau organisasi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan indikator atau kriteria tertentu, guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan di masa depan.

2. Pemanfaatan Dana Infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

Menurut Poerwadarminto, pemanfaatan adalah suatu aktivitas, proses, metode, atau tindakan untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi lebih bermanfaat. Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat," yang berarti faedah atau kegunaan, ditambah imbuhan "pe-an" yang menunjukkan proses atau tindakan memanfaatkan. Maka, pemanfaatan adalah suatu proses atau cara yang membuat sesuatu menjadi bernilai guna. Dalam konteks ini, pemanfaatan mengacu pada bagaimana siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk mengakses situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah tersebut diartikan sebagai frekuensi siswa dalam memanfaatkan situs-situs keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan guru terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰³

Berdasarkan penelitian di atas tentang pemanfaatan dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember :

- a. Memberikan dana infaq kepada delapan asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, sabilillah, dan ibnu sabil).

Pemanfaatan dana infaq diberikan kepada delapan golongan asnaf dilakukan manajemen masjid dengan memberikan bantuan sosial sesuai dengan program kerja masjid

¹⁰³ Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

- b. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan dana dalam bentuk kemanusiaan dilakukan manajemen masjid melalui infaq insidental atau disebut juga gelar sorban untuk bencana alam dan kemanusiaan.

- c. Bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah.

Pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pendidikan juga dilaksanakan manajemen masjid dengan berbagai cara, seperti memberikan pendidikan, pengajian, dan kajian, yang dilakukan di kelas formal, nonformal, maupun informal seperti radio, bimbingan belajar, lembaga Pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia lainnya.

- d. Bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.

Pemanfaatan yang dilakukan manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember dalam bentuk kesehatan dilaksanakan dengan menyediakan jasa pengobatan. Penggunaan fasilitas tersebut untuk kaum dhuafa tidak ada infaq ketentuan infaq yang harus dibayarkan (gratis)

- e. Bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pengembangan ekonomi berupa bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha telah dilaksanakan oleh manajemen Masjid Al Baitul Amien Jember dengan menggunakan dana zakat maal masjid. Namun dalam kondisi tertentu saat dana zakat maal masjid mengalami kekurangan, akan digunakan dana infaq untuk membantu pelaksanaan program tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Model Pengelolaan Dana Infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial Keagamaan.

Pelaksanaan pengelolaan dana oleh manajemen masjid yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan evaluasi kinerja.

2. Pemanfaatan Dana Infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

- a. Memberikan dana infaq kepada delapan asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, sabilillah, dan ibnu sabil).
- b. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam, dan lain sebagainya.
- c. Bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah.

- d. Bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.
- e. Bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai langkah untuk meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan dana infak di Masjid Jami' al-Baitul Amien. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

Manajemen masjid sebaiknya meningkatkan transparansi dalam pelaporan perolehan dan pengelolaan dana infak dengan mengumumkan seluruh rincian perolehan dana kepada jamaah melalui media seperti papan informasi masjid. Hal ini penting agar informasi tersebut tidak hanya diketahui oleh pihak tertentu, sehingga dapat mencegah timbulnya pemikiran negatif terkait pengelolaan dana masjid.

2. Bagi Peneliti.

Selanjutnya saran untuk diri sendiri, dalam penelitian ini tentunya bukan sesuatu yang final, masih banyak kerungan yang ada. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan menjadi daya tarik untuk meneliti tentang pendidikan yang ada terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexa. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tames Press, 2013.
- Andriani, Hardani Helmina. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud, 2001.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Faturrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fuadi, Imam. *Menuhu Kehidupan Sufi*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Herimanto. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2001.
- Hidayat, Rahmat dan H. Chandra Wijaya. *Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Jalaludin. *Psikolog Agama*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kenvana Prenamedia Group, 2014.
- Komariah, dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mamo, dan Supriyato Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1998.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nawawai, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Tema Baru, 1989.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Robertson, Roland. *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulastrri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. LA: Goods Publishing, 2004.
- Syafri, Sofyan. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Syarafuddin, dan Irwa Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- W.J.S, Poerwadinata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002.
- Yakin, Hafsiah Ipa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: Aksara Global Akademia, 2023.
- Yani, Ahmad. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta, 2007.
- Zallum, Abdul Qadim. *al Amwal fi Dawlatil Khilafah*. Beirut, 1983.

Jurnal

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadarah* 17, no. 33 (2018): 83.

- Cahyani, Anisa Nur Indan dan Nasrulloh. “ Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat.” *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis* 7, no. 1 (2023): 25-27.
- Hendra, Arifan, Nufiar dan Mariana. “ Pengelolaan Dana Infak ASN Kabupaten Pidie.” *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 11-19.
- Effendi, Bahtiar dan Siti Nariah. “ Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” *Journal of Sharia Economics Law* 6, no. 2 (2023): 218-229.
- Adzkiya, Hana dan Ubaidillah. “ Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) di Nu Care-Lazisnu Purbalingga.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student 1*, no. 2 (2023): 152-160.
- Imanuddin. “ Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) Oleh Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI) di Samarinda.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 12, no. 1 (2024): 1-11.
- Normasyhuri, Khavid, Budimansyah, dan Ekid Rohadi. “ Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1947-1962.
- Hafiz, Muhammad dan Yeni Samri Julianti. “ Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah Pada Lembaga Zakat Al-Washliyah (LAZWASHAL).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1(2023): 1034-1043.
- Susanty, dan Irma Malini. “ Peran dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no.10 (2024): 1636-1642.
- Daud, Zakiul Fuadi Muhammad. “ Strategi Penngelolaan Dana Zakat. Infak dan Sedekah (ZIS) Pada Lembaga Zakat.” *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 186-202.
- Zidan, Zinedine, Ibdalsyah dan Hambari. “ Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Pengembangan Usaha Mikro di Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Kecamatan Tajurhalang.” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 4 (2024)L: 162-182.

Zulmaron, M. Noupal dan Sri Aliyah. “ Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.” *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam 1*, no. 1 (2017): 44.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian Skripsi

JUDUL	VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Strategi Pengelolaan Dana Infak Untuk Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengelolaan 2. Pemanfaatan Dana Infak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengelolaan Dana Infak 2. Pemanfaatan Dana Infak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengelolaan Dana Infak Untuk Kegiatan Sosial Keagamaan. 2. Pemanfaatan Dana Infak . 	<p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bendahara Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. b. Kepala bagian Keuangan. c. Kepala Bagian Tata Usaha. <p>Referensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Penelitian Terdahulu e. Website 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif. 3. Lokasi penelitian Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. 4. Teknik penentuan subyek penelitian yaitu menggunakan teknik <i>purposive</i> 5. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data Deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Model Pengelolaan Dana Infak di Masjid Jami' AL-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial Keagamaan. 2. Bagaimana Pemanfaatan Dana Infak yang ada di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnia Hanina

NIM : E20194026

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 28 November 2024
Saya yang menyatakan



Isnia Hanina
E20194024

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus 1

Bagaimana model pengelolaan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dalam Mengadakan Kegiatan Sosial?

1. Masjid Al Baitul Amien Jember selain dijadikan sebagai tempat untuk beribadah juga berfungsi Apa? Terdiri dari apa saja infaq yang dimiliki masjid Al Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana cara masjid memajemen dana Infaq ?
3. Bagaimana proses penghimpunan dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien dilakukan?
4. Bagaimana proses Pengelolaan dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien dilakukan?
5. Bagaimana proses pendistribusian dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien dilakukan?
6. Bagaimana proses evaluasi kinerja dana infaq di Masjid Jami' Al-Baitul Amien dilakukan?
7. Apa saja Langkah dalam menjalankan program di masjid Al Baitul Amien Jember?

Fokus 2

Bagaimana pemanfaatan dana infak di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember?






1. Apa saja pemanfaatan dana Infak masjid Al Baitul Amien Jember?
2. Apakah memberikan dana infaq kepada delapan asnaf?
3. Apakah memberikan bantuan dalam bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam, dan lain sebagainya?
4. Apakah memberikan bantuan dalam bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah?

5. Apakah memberikan bantuan dalam bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu?
6. Apakah memberikan bantuan dalam bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.
7. Apakah memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan?
Jika ada Pelatihan. Pelatihan apa saja?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 25 Januari 2024	Observasi Lapangan	
2.	Rabu, 13 November 2024	Wawancara dengan Bapa Nur Huda, S.P., selaku Kepala Bagian Tata Usaha di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.	
3.	Kamis, 14 November 2024	Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.P., selaku Kepala Bagian di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.	
4.	Senin, 18 November 2024	Wawancara dengan Bapak Sumar, S.E., selaku Kepala Bagian Keuangan di Masjid Jami' AL-Baitul Amien Jember.	
5.	Selasa, 26 November 2024	Wawancara dengan Bapak Munir Is'adi, S.E., M.Akun., selaku Bendahara di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



DATA DIRI

Nama : Isnia Hanina

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 April 2000

Alamat : Jl. Basuki Rahmat, Kel. Kebonsari, Kec. Sumpalsari, Kab.
Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Email : isniahantina29@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN KEBONSARI 04 JEMBER (2007-2013)

SMP NEGERI 11 JEMBER (2013-2016)

SMK NEGERI 04 JEMBER (2016-2019)